STUDI ANALISIS ARAH KIBLAT SITUS KOMPLEK PEMAKAMAN ISLAM TROLOYO DI TROWULAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh Tirta Rulamsyahrin NIM. 05040620045



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN HUKUM PERDATA ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU FALAK
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Tirta Rulamsyahrin

NIM

: 05040620045

Fakultas / Prodi

: Syariah dan Hukum / Ilmu Falak

Judul

: Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam

Troloyo di Trowulan Mojokerto

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Januari 2024

yatakan,

NIM. 05040620045

E6429ALX009557349

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh:

Nama : Tirta Rulamsyahrin

NIM : 05040620045

Judul : Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam

Troloyo di Trowulan Mojokerto

ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya, 10 Januari 2024

Pembimbing,

Dr. M. Sulthon, MA

NIP.19720515200064100

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama

: Tirta Rulamsyahrin

NIM

: 05040620045

telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 19 Febuari 2024, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Falak.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji T

Sulthon, MA

19720515200064100

NIP.198611012019031010

Penguji II

Dr. H. Moh. Imron Rosyadi, S.Ag., M.H.I

NIP. 197704152006041002

Penguji IV

M.H.

NIP.199405162022031001

Surabaya, 19 Februari 2024

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Negeri Sunan Ampel



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akad	demika UIN Sunan Ampel Sural	paya, yang bertanda tangan di bawah i	ni, saya:	
Nama	: Tirta Rulamsyahrin	·		
NIM	:05040620045			
Fakultas/Jurusan :Fakultas Syariah dan Hukum / Ilmu Falak				
E-mail address :tirtarsyahrin11@gmail.com				
UIN Sunan Ampe	gan ilmu pengetahuan, menyetuji I Surabaya, Hak Bebas Royalti N	ui untuk memberikan kepada Perpusta		
STUDI ANALIS	SIS ARAH KIBLAT SITUS KON	MPLEK PEMAKAMAN ISLAM TRO	LOYO	
DI TROWULAN			LOTO	
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa penulis/pencipta daya bersedia unt Sunan Ampel Sura dalam karya ilmiah	N Sunan Ampel Surabaya berlalam bentuk pangkalan dampublikasikannya di Internet ata erlu meminta ijin dari saya selahan atau penerbit yang bersangkutuk menanggung secara pribadi abaya, segala bentuk tuntutan husaya ini.	, tanpa melibatkan pihak Perpustak ukum yang timbul atas pelanggaran H	rmat-kan, ya, dan pentingan a sebagai aan UIN	
Demikian pernyata	aan ini yang saya buat dengan sel	benamya.		
	,	Surabaya, 12 Maret 2024		
		Penulis		
		College.		
		(Tirta Rulamsyahrin)	

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto, memiliki dua rumusan masalah. Rumusan masalah pertama yakni, bagaimana sejarah berdirinya Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto? Kedua, bagimana tingkat akurasi arah kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto?

Penilitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research* dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif, sebab skripsi ini mendeskripsikan tentang analisis arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa'*. Sumber data primer yang digunakan adalah wawancara dengan pihak pengelola dari situs komplek pemakaman, disertai observasi dan dokumentasi. Sumber sekunder yang digunakan diambil dari buku, artikel, maupun jurnal yang berkaitan dengan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa'*. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah yang pertama sejarah berdirinya Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto. Situs komplek pemakaman ini telah ada sejak zaman berdirinya kerajaan Majapahit, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya batu nisan berangka tahun 1350 M dan 1478 M dan adanya makam dari Syekh Jumadil Kubro, ulama penyebar agama Islam pertama di kerajaan Majapahit. Yang kedua, hasil pengujian arah kiblat pada komplek pemakaman ini menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa* menunjukkan hasil bahwa komplek pemakaman ini memiliki nilai sudut arah kiblat sebesar 65° (U-B) atau 294° (UTSB), akan tetapi nilai sudut arah kiblat sebesar 270°, sehingga situs komplek pemakaman ini memiliki nilai sudut arah kiblat sebesar 270°, sehingga situs komplek pemakaman ini memiliki nilai kemelencengan arah kiblat sebesar 24°. Sedangkan masjid Baitul Muttaqin yang berada di samping makam memiliki nilai arah kiblat sebesar 294° (UTSB), sehingga masjid ini lurus menghadap arah kiblat.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada warga sekitar dari Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto diharapkan agar lebih memperhatikan arah kiblat pada makam baru yang ada di sekitar komplek pemakaman Islam Troloyo agar arah kiblatnya disesuaikan dengan arah Masjid Baitul Muttaqin karena arah masjid ini sudah sesuai dengan arah kiblat.

KATA PENGANTAR

Skripsi ini mengkaji arah kiblat pada situs komplek pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto dengan menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa*'. Skripsi ini mungkin belum sempurna, meskipun demikian hal tersebut tidak mengurangi ungkapan rasa syukur penulis kepada Allah SWT. yang berkat *ināyah*-Nya telah membuka jalan untuk penulis agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak Prof. Akh. Muzakki M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D (Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Ibu Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag. (Dekan Fakultas Syariah dan Hukum), ketua dan sekretaris progam studi Ilmu Falak Ibu Siti Tatmainul Qulub, M.S.I dan Bapak Agus Solikin, S.Pd., M.H.I. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing penulis yakni Bapak Dr. M. Sulthon, MA., karena telah dengan sabar dan telaten dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para dosen penulis yang telah membagi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman akademiknya selama penulis menempuh studi. *Jazākum Allāh* atas dorongan moral dan arahan akademik yang diberikan kepada penulis dalam proses studi dan penulisan skripsi ini.

Dan tak yang kalah penting, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi, motivasi, maupun panjatan doa yang selalu mengalir untuk penulis. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih banyak kepada teman – teman penulis yang bersedia membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas segala bentuk dukungannya kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri penulis sendiri karena telah berjuang sejauh ini dan tidak memilih menyerah meskipun ingin sekali untuk menyerah dan menangis.

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TRANSLITERASI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional	9
G. Metode Penelitian	
H. Sistematika Pembahasan	. 15
BAB II KAJIAN TEORI	. 17
A. Arah Kiblat	. 17
1. Pengertian arah kiblat	. 17
2. Dasar hukum arah kiblat	. 20
B. Dasar Hukum dan Ketentuan Pemakaman	. 24
1. Pengertian pemakaman	. 24
2. Dasar hukum	. 28

C.	Gambaran Umum Rashdul Qiblah	0
D.	Gambaran Umum Tongkat <i>Istiwa'</i>	34
	B III SEJARAH BERDIRINYA SITUS KOMPLEK PEMAKAMA AM TROLOYO DI TROWULAN MOJOKERTO3	
A.	Sejarah Masuknya Islam di Majapahit	7
B.	Syekh Jumadil Kubro	5
C.	Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo	;3
	B IV ANALISIS ARAH KIBLAT SITUS KOMPLEK PEMAKAMA AM TROLOYO DI TROWULAN MOJOKERTO6	
	Metode yang Digunakan untuk Mengukur Arah Kiblat Situs Komple nakaman Islam Troloyo d <mark>i Tro</mark> wulan <mark>Moj</mark> okerto6	
B. Tro	Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo o wulan Mojokerto	
	B V PENUTUP8	
A.	Kesimpulan 8	35
B.	Saran	36
DA	FTAR PUSTAKA 8	37
LAI	MPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi tongkat istiwa'
Gambar 2. 2 Ilustrasi penentuan sudut arah kiblat
Gambar 3. 1 Garis Keturunan Syekh Jumadil Kubro menurut Moch Cholil
Nasiruddin
Gambar 3. 2 Garis Keturunan Syekh Jumadil Kubro menurut Martin van
Bruinessen
Gambar 3. 3 Garis Keturunan Syekh Jumadil Kubro menurut Rizem Aizid 48
Gambar 3. 4 Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo
Gambar 3. 5 Lambang Surya Majapahit pada Batu Nisan 57
Gambar 3. 6 Seni Arabes pada Batu Nisan Syekh Jaelani
Gambar 3. 7 Inskripsi Kalimat Tayibah Batu Nisan Mbah Noto Suryo
Gambar 3. 8 Inskripsi Angka Jawa Batu Nisan Mbah Noto Suryo
Gambar 4. 1 Segitiga Bola
Gambar 4. 2 Ketika <i>rashdul qiblah</i> harian pukul 8.54.32,74 WIB 68
Gambar 4. 3 Sebelum <i>rashdul qiblah</i>
Gambar 4. 4 Ketika <i>rashdul qiblah</i> harian pukul 8.6.28,61 WIB Error!
Bookmark not defined.
Gambar 4. 5 Sebelum <i>rashdul qiblah</i>
Gambar 4. 6 Ilustrasi utara sejati
Gambar 4. 7 Ilustrasi mata angin sejati
Gambar 4. 8 Ilustrasi arah kiblat
Gambar 4. 9 Hasil pengukuran

Gambar 4. 10 Pengukuran setelah <i>zawal</i>
Gambar 4. 11 Pengukuran sebelum <i>zawal</i>
Gambar 4. 12 Pengukuran setelah <i>zawal</i>
Gambar 4. 13 Hasil pengukuran
Gambar 4. 15 Tongkat <i>istiwa</i> '
Gambar 4. 14 Rashdul qiblah
Gambar 4. 16 Pengecekan nilai sudut arah kiblat pemakaman
Gambar 4. 17 Nilai sudut arah kiblat pemakaman
Gambar 4. 19 Nilai sudut <i>azimuth</i> bangunan pemakaman
Gambar 4. 18 Pengecekan nilai sudut azimuth bangunan pemakaman
Gambar 4. 20 Perbedaan sudut arah kiblat dan azimuth pemakaman
Gambar 4. 22 Nilai sudut arah kiblat masjid Baitul Muttaqin
Gambar 4. 21 Pengecekan nilai sudut arah kiblat Masjid Baitul Muttaqin 82
Gambar 4. 24 Nilai sudut <i>azimuth</i> bangunan Masjid Baitul Muttaqin
Gambar 4. 23 Pengecekan nilai sudut azimuth bangunan Masjid Baitul Muttaqin
82

SURABAYA

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah tugas akhir ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1.	1	,	16.	ط	ţ
2.	ب	b	17.	ظ	Ż
3.	ت	t	18.	ع	,
4.	ث	th	19.	غ	gh
5.	ج	j	20.	ف	f
6.	ح	h	21.	ق	q
7.	خ	kh	22.	٤	k
8.	د	d	23.	J	1
9.	ذ	dh	24.	٩	m
10.	y	r	25.	ن	n
11.	j	Z	26.	و	w
12.	س	s	27.	ھ	h
13.	IINIS	sh	28.	AMP1	FI.
14.	ص	ş	29.	ي	у
15.	ض	ġ	D	AY	A

Sumber: Kate L. Turabian, A Manual of Writers of Term Papers, Disertaions (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
<u>-</u>	fatḥah	a
-	kasrah	i
<u>3</u>	<i>ḍammah</i>	u

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* ber-ḥarakat sukun atau didahului oleh huruf yang ber-ḥarakat sukun.

Contoh: iqtiḍa (اقتضاء)

2. Vokal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
يُ	Fatḥah dan yā'	ay	a dan y
š	F <mark>at</mark> ḥah <mark>d</mark> an	aw	a dan w
	wawu		

Contoh : bayn(بين)

: maw ḍu (مو ضوع)

3. Vokal Panjang (mad)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
2 MILL	Fatḥah dan alif	JAMP	a dan garis di atas
,ي	Kasrah dan ya'	A ZHVII	i dan garis di atas
ۇ	Dammah dan	Mū I	u dan garis di atas
	wawu		

Contoh : $al - jam\bar{a}'ah$ (الجماعة)

: takhy īr (تخير

: yadūr (يدور)

C. Tā Marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūṭah ada dua:

- 1. Jika hidup (menjadi muḍāf tranliterasinya adalah "t".
- 2. Jika mati atau sukun, tranliterasinya adalah "h".

Contoh: sharī'at al-islām (شريعة الإسلام)

: sharī'ah islāmīyah (شريعة إسلامية)



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rukun islam kedua merupakan salat. Dimana salat hukumnya wajib untuk dikerjakan bagi seluruh umat muslim, dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Dalam tata cara pelaksanaan salat, salat wajib untuk menghadap ke arah kiblat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 150 yang berbunyi:

"Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Ḥarām. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu, agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orangorang yang zalim di antara mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu, dan agar kamu mendapat petunjuk."

Kiblat merupakan Ka'bah bisa juga disebut dengan Baitullah, memiliki bentuk kubus dan berada dalam area Masjid al-Ḥarām. Kiblat berasal dari kata *al-qiblat* (القبلة) yang dimana salah satu bentuk masdar dari kata *qabala-yaqbalu* (قَبَلَ-عِقْبَلُ) yang berarti menghadap atau sebagai

¹ Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah):150.

pusat pandangan, sehingga maksudnya adalah arah pandangan atau pusat pandangan bagi umat muslim ketika melakukan ibadah. Sedangkan Slamet Hambali menjelaskan bahwa arah kiblat adalah jarak terpendek melalui lingkaran besar bumi menuju Ka'bah (*great circle*). Berdasarkan hukum syariat Islam dalam melakukan suatu ibadah, baik itu bersifat wajib maupun sunah dituntut hendaklah untuk menghadap ke arah kiblat, meskipun masih terdapat perbedaan diantara ahli fikih mengenai arah kiblat.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat maju, dewasa ini dalam penentuan arah kiblat terdapat banyak sekali metode atau cara dalam penggunaanya. Yang paling umum dipakai dalam penentuan arah kiblat salah satunya metode segitiga bola.². Adapun metode *rashdul qiblah* dapat digunakan untuk penentuan arah kiblat. Di zaman sekarang banyak instrumen yang bisa dipakai dalam penentuan arah kiblat, contohnya seperti *tongkat istiwa'*, gawang lokasi, sundial, astrolabe, *rubu' mujayyab*, *mizwala qibla finder*, dan kompas. Bahkan alat modern seperti GPS, theodolite, dan teleskop dapat digunakan untuk penentuan arah kiblat. Meskipun demikian, nyatanya semua instrumen tersebut akan memiliki tingkat akurasi yang berbeda pula dalam penentuan arah kiblatnya.

Bukan perkara salat saja yang hukumnya wajib menghadap kiblat, namun dalam kajian fikih ada beberapa hal serta aturan tentang tata cara

¹ Slamet Hambali, *Ilmu Falak*; *Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 14.

² Nailul Alvi Hidayah, *Uji Akurasi Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Metode Rashdul Qiblah Beda Azimuth*, (Skripsi - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 2.

bagaimana seorang muslim yang masih hidup untuk menguburkan jenazah seorang muslim menurut sunah serta ajaran Islam yang ada. Menurut syariat Islam, dalam memakamkan jenazah, jenazah wajib menghadap ke arah kiblat. Sehingga bukan hanya tempat ibadah seperti masjid atau musala saja yang menghadap kiblat, akan tetapi pemakaman Islam wajib untuk menghadap kiblat juga.

Akan tetapi dalam dunia fikih terdapat dua golongan dalam memberikan hukum wajib atau tidaknya terkait jenazah yang harus dihadapkan menghadap arah kiblat. Pertama berasal dari golongan mazhab Syafi'i dan Hambali, dimana ulama ini berpendapat bahwa jenazah wajib menghadap arah kiblat. Sedangkan golongan kedua berasal dari mazhab Maliki dan Hanafi yang memiliki pendapat bahwa hal tersebut sunah dan tidak termasuk wajib. Palam buku *Fiqh* Empat Mazhab karya Syaikh al-'Allamah Muhammad, ulama telah menyepakati terkait adanya kewajiban memakamkan jenazah untuk menghadap ke arah kiblat (Baitullah). Adapun alasan tersebut memiliki dasar hukum yang jelas, yaitu berupa hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عُمَيرِ إِ بْنُ قَتَا دَةَ اللَّايْتِي - وَكَا نَتْ لَهُ صَا حِبَةٌ قَا لَ رَسُوْ لُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمْ ٱلكَعْبَةُ قِبْلَتُكُمْ أَحْيَا ءً وَأَمْوَاتًا

.

³ Muhammad Kamalussafir, *Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri*, (Skripsi - UIN Ar-Raniry Darussala, Banda Aceh, 2018), 1.

⁴ Muhammad Ali As-Saabuni, *Rawai'ul Al-Bayan Tafsir Ayat Al-Ahkam Minal Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t. t.). 124.

"Dari Umar bin Qatadah al-Laitsi Rasulullah saw. bersabda: "Ka'bah ialah kiblat kalian, ketika hidup dan setelah mati."",5

Berangkat dari hadis tersebut dan jarang ditemukannya pembahasan dalam ilmu falak mengenai arah kiblat pada sebuah makam atau pemakaman, maka dari itu penulis mengangkat topik penelitian penentuan arah kiblat pada sebuah komplek pemakaman. Dalam penelitian kali ini, objek penelitian berupa sebuah situs peninggalan kerajaan Majapahit yang terletak di Trowulan Mojokerto, yaitu Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo. Pemilihan objek penelitian dikarenakan pada situs komplek pemakaman ini terdapat makam dari Syekh Jamaluddin Al-Husein Al-Akbar atau lebih dikenal dengan Syekh Jumadil Kubro yang dipercaya sebagai pusat atau *punjer*nya Wali Songo. Dimana semasa hidupnya Syekh Jumadil Kubro merupakan ulama penyebar agama Islam pertama di Indonesia, khususnya di Jawa, dan penyebar agama Islam di kerajaan Majapahit.

Metode penentuan arah kiblat yang akan digunakan untuk menganalisis arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto adalah metode *rashdul qiblah* dengan intrumen tongkat *istiwa'*. *Rashdul qiblah* adalah salah satu metode penentuan arah kiblat yang memanfaatkan sinar matahari untuk menghasilkan bayangan benda pada waktu tertentu sehingga bayangan benda tersebut mengarah ke kiblat. Sedangkan *tongkat istiwa'* merupakan salah satu instrumen atau

⁵ Abu Dawud, *Bab Fi'il Washaya*, (Riyad: li Shahibah Sa'id Bin Abdurahman al-Rasyid, 2000), 29.

alat yang bisa digunakan dalam penentuan arah kiblat. *Tongkat Istiwa'* menggunakan bayangan benda ketika sebelum dan selesai *zawal* untuk penentuan barat dan timur sejati.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang sejarah dan akurasi arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo. Dengan demikian maka penelitian ini berjudul "Studi Analisis Arah Qiblah Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo Di Trowulan Mojokerto".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 1. Adanya perbedaan pendapat diantara ulama fikih mengenai posisi jenazah yang harus wajib menghadap arah kiblat atau tidak.
- Dalam menentukan arah kiblat ada banyak metode dan instrumen yang memiliki tingkat keakurasian yang tidak sama.
- 3. Tingkat keakurasian arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto menggunakan metode *rashdul qiblah* dan *tongkat istiwa*'.
- 4. Analisis arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan, Mojokerto.

⁶ Jayusman, Akurasi Penentuan Arah Kiblat: Kajian Fiqh and Al-ikhtilaf dan Sains, ASAS, Vol.6, No.1 (2014), 74.

_

Mengingat banyak terdapat identifikasi masalah yang ada, penulis perlu membuat batasan masalah dalam penelitian agar penelitian dapat terfokuskan, diantaranya adalah :

- Penentuan arah kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan, Mojokerto menggunakan metode *rashdul qiblah* dan *tongkat Istiwa*'.
- Analisis arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan, Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis, penulis merumuskan hal - hal yang dapat dijadikan rumusan masalah, antara lain:

- Bagaimana sejarah berdirinya Situs Komplek Pemakaman Islam
 Troloyo di Trowulan Mojokerto?
- 2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penilian ini adalah:

- Untuk mengetahui sejarah berdirinya Situs Komplek Pemakaman
 Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.
- Untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat pada Situs Komplek
 Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berupa deskripsi singkat tentang penelitian atau kajian yang sudah pernah dikaji sebelumnya diseputar masalah yang hendak diteliti, sehingga terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bukan merupakan plagiasi dari penelitian sebelumnya. Sejauh pencarian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai rashdul qiblah sebagai metode penentuan arah kiblat, antara lain:

- 1. Jurnal karya Sayful Mujab yang berjudul "Qiblat Setiap Saat Sebagai Jembatan Penentuan Arah Oiblat⁷. Jurnal terbitan Yudisia dengan Volume 6 No.1, tahun 2015. Jurnal karya Sayful Mujab ini membahas mengenai pengonsepan dan pengukuran arah kiblat dengan memakai berbagai cara metode penentuan arah kiblat. Jurnal ini dengan skripsi yang ditulis oleh penulis memiliki perbedaan yaitu, jurnal ini lebih menitik beratkan pada penentuan arah kiblat setiap saat. Sedangkan pada skripsi ini penulis ingin mencari tingkat akurasi arah kiblat menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa* '.
- 2. Jurnal karya Muhammad Hasan dan Nur Fallah Hidayatullah yang berjudul "Studi Arah Kiblat Pemakaman Muslim: Antara Praktek dan Teori". ⁸ Jurnal dengan Vol.6 No.1 Tahun 2022 merupakan jurnal

⁷ Sayful Mujab, Qiblat Tiap Saat Sebagai Jembatan Penentu Arah Qiblat, Jurnal Yudisia, Vol. 6,

No. 1, (2015).

⁸ Muhammad Hasan et al., Studi Arah Kiblat Pemakaman Muslim: Aantara Praktek Dan Teori, Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak, Vol. 6, No. 1, (2022).

terbitan dari Elfalaky. Dalam jurnal ini berfokus membahas tentang bagaimana masyarakat di Dusun Pendamar menentukan arah kiblath makam, yaitu dengan menggunakan metode perkiraan, mengikuti masjid di sekitar, ataupun berpatokan dengan arah makam yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu dalam jurnal ini metode pengukuran arah kiblat menggunakan metode *rashdul qiblah*. Sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode *rashdul qiblah*. Sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa'* dalam penentuan arah kiblat di Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

- 3. Skrispi karya Nailul Alvi Hidayah yang berjudul "Akurasi Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Metode Rashdul Kiblat Beda Azimuth". Skripsi ini membahas tentang bagaimana penentuan arah kiblat dengan cara penggunaan metode *rashdul qiblah* beda azimuth dengan menggunakan sudut istimewa yaitu sudut 45°, 90°, dan 315°. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah, skripsi ini menggunakan metode *rashdul qiblah* beda azimuth. Sedangkan skripsi ini penulis berfokus pada metode *rashdul qiblah* harian / lokal dan *tongkat Istiwa*".
- Skripsi karya Kanthon Bagus Kuncoro yang berjudul "Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan

-

⁹Nailul Alvi Hidayah, *Uji Akurasi Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Metode Rashdul Qiblah Beda Azimuth*, (Skripsi - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022).

Metode Imam Nawawi Al-Bantani". Skripsi ini membahas mengenai penentuan arah kiblat komplek pemakaman Sewulan di Kabupaten Madiun dengan menggunakan metode Imam Nawawi. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah terletak pada lokasi penelitian dan penggunaan metode penentuan arah kiblatnya. Penulis berfokus pada penggunakan metode *rashdul qiblah* dan *tongkat istiwa*".

5. Skripsi karya Munfiqotul Aliyah yang berjudul "Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah di Demak". 11 Pada skripsi ini membahas tentang sejarah arah kiblat pada pemakaan Raden Fattah di Demak dan memaparkan tingkat keakurasian arah kiblatnya. Skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh penulis memiliki kesamaan yaitu pembahasan mengenai tingkat akurasi arah kiblat pada sebuah komplek pemakaman. Bedanya yaitu dalam skripsi tersebut penulis menggunakan metode *rashdul qiblah* beda azimuth dan theodolite sedangkan dalam skripsi ini penulis menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa*".

F. Definisi Operasional

Agar konsep dalam judul dapat diuraikan secara baik, penulis akan menjelaskan definisi operasional dari variable yang ada:

٠

¹⁰ Kathon Bagus Kuncoro, *Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani*, (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

¹¹ Munfiqotul Aliyah, *Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah di Demak*, (Skripsi – UIN Walisongo, Semarang, 2021).

1. Studi Analisis

Studi analisis adalah suatu kegiatan yang menjelaskan keadaan sebenarnya melalui metode pemeriksaan atau penyelidikan menggunakan data yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail.

2. Arah Kiblat

Arah kiblat adalah arah dimana yang dihadap oleh umat muslim dalam melaksanakan ibadah salat wajib maupun salat sunnah ataupun ibadah lainnya. Tak hanya itu, bahkan pemakaman pun harus menghadap ke arah kiblat. Arah qkiblat berarti arah yang menghadap menuju ka'bah.

3. Pemakaman Islam Troloyo

Pemakaman berasal dari kata dasar makam yang berarti tempat menguburkan jenazah atau mayat. Kata pemakaman mendapatkan imbuhan diawal dan akhiran, sehingga pemakaman merupakan tempat memakamkan atau perkuburan. Dalam penelitian ini makna pemakaman dibatasi pada komplek Pemakaman Islam Troloyo yang terletak di Trowulan, Mojokerto.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian field research. Field research merupakan salah satu jenis metode penelitian yang mempelajari fenomena alamiah yang ada. Sehingga penulis memilih metode ini dikarenakan relevan dalam penyusunan skripsi ini, dimana akan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian yaitu Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto. Disamping itu jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Data yang dikumpulkan

Data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh penulis. 12 Data primer dalam penelitian ini adalah:

- Data letak geografis dan astronomis Situs Komplek
 Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.
- Sejarah berdirinya tempat Situs Komplek Pemakaman Islam
 Troloyo di Trowulan Mojokerto.

¹² Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

 Arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah ada. 13 Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data – data yang berkaitan dengan penentuan arah kiblat metode *rashdul qiblah* serta pengukuran arah kiblatnya.

3. Sumber data

Sumber data adalah asal atau sumber dari mana data atau informasi digali. ¹⁴ Sumber data yang dimaksud oleh penulis terdiri dari dua sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data utama yang dipakai oleh penulis. Sumber primer berupa:

- Hasil wawancara dengan pihak pengelola Situs Komplek
 Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.
- Hasil observasi langsung pada lokasi penelitian Situs Komplek
 Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

¹³ Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

.

¹⁴ Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: 2022), 18.

 Dokumen – dokumen mengenai letak geografis dan astronomis, serta sejarah dari berdirinya Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto dan arah kiblatnya.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber tambahan dan pendukung, biasanya sumber sekunder dapat berupa buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan arah kiblat dan metode *rashdul qiblah*, seperti:

- 1) Mukarram, Akh. *Ilmu Falak; Dasar dasar Hisab Praktis*. (Sidoarjo:Grafika Media, 2012).
- 2) Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak*. (Jakarta:Kencana, 2015).
- 3) Salam, Abd. *Ilmu Falak Praktis; Waktu Salat, Arah Qiblah, dan Kalender Hijriyah.* (Surabaya: Imtiyah, 2016).
- 4) Qulub, Siti Tatmainul. *Ilmu Falak; Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi.* (Depok: Rajawali Pers, 2017).
- 5) Jamil, A. Ilmu Falak Teori dan Aplikasi; Hisab Arah Qiblah,

 Awal Waktu, dan Awal Bulan (Hisab Kontemporer).

 (Jakarta:Amzah, 2020).

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik – teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi dari narasumber dengan cara berdialog. ¹⁵ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pengelola atau juru kunci dari Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan, Mojokerto. Diharapkan dengan teknik ini, penulis mendapatkan data langsung dan informasi terkait dengan topik yang diteliti oleh penulis.

b. Observasi

Observasi ialah tindakan pengamatan yang betujuan untuk mencari informasi. 16 Dalam hal ini, penulis melakukan observasi secara langsung di Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan, Mojokerto. Pengukuran arah kiblat dengan metode *rashdul qiblah* dan *tongkat istiwa*' dilakukan dengan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi identik dengan pencarian sebuah informasi dari sebuah catatan, maupun buku, dan lain – lain. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan

_

¹⁵ Siyoto & Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, 80.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

dokumen baik berupa tulisan maupun foto terkait dengan penggunaan metode *rashdul qiblah* dan *tongkat istiwa*'.

5. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh pada skripsi kali ini adalah teknik analisis kualiatif. Tujuan dari penggunaan teknik analisis data ini disebabkan karena data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari pendekatan kualitatif, dimana data tersebut memiliki sifat deskriptif. Maka dari itu, pemaparan analisis data dilakukan dalam bentuk uraian naratif.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperjelas dalam pemahaman penelitian ini, maka perlu dibuatnya sistematika pembahasan, yaitu berupa pendeskripsian pembahasan secara singkat, padat, dan jelas mengenai urutan substansi skripsi berdasarkan banyaknya bab yang digunakan. Maka penulis membuat sistematika pembahasan yang memuat urutan dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur pembahasan skripsi.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori. Bab ini membahas mengenai tiga sub bab. Pertama, tentang pengertian arah kiblat. Kedua, membahas

mengenai dasar hukum dan ketentuan pemakaman. Ketiga, mengenai gambaran umum *rashdul qiblah*.

Bab ketiga berkaitan dengan sejarah berdirinya Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto. Bab ini secara spesifik membahas mengenai bagaimana sejarah berdirinya Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

Bab keempat merupakan hasil analisis arah kiblat di Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto. Bab empat secara spesifik membahas mengenai bagaimana metode yang digunakan dalam penentuan arah qiblah pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo, serta bagaimana hasil analisis dan tingkat keakurasian dari pengukuran arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

Bab kelima berupa penutup. Bab ini berisikan kesimpulan yaitu berupa hasil ringkasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Serta mencakup saran-saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Arah Kiblat

1. Pengertian arah kiblat

Dalam berbagai kitab fikih, ulama telah sepakat bahwa keabsahan dari suatu ibadah salat adalah ketetapan untuk menghadap ke arah kiblat. Kiblat yang dimaksud adalah Baitullah atau Ka'bah. Ka'bah ini merupakan satu arah yang menyatukan arah segenap umat Islam dalam melaksanakan salat.¹

Arah kiblat berasal dari dua kata, yaitu arah dan kiblat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arah merupakan tujuan atau maksud. Sedangkan kiblat merupakan arah ke Ka'bah di Makkah (pada waktu salat). Dalam etimologi, kiblat berasal dari kata *al-qiblat* (القبلة) yang secara harfiah memiliki arti arah dan salah satu bentuk masdar dari *qabala-yaqbalu* (قَبَلَ-يِقْبَلُ) yang artinya menghadap, atau sebagai pusat pandangan.

Secara terminologi, kiblat memiliki beberapa definisi. Dijelaskan oleh Slamet Hambali, arah kiblat merupakan jarak terdekat melewati

17

¹ Ahmad Izzudin, *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat* (Fiqh, Apliksi Praktis, Fatwa dan Software), (Semarang: Pustaka Al-Hilal, 2012), 01.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2023.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

lingkaran besar bumi (*great circle*) menuju Ka'bah. Muhyidin Khazin menjelaskan kiblat adalah arah atau jarak terpendek sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Makkah (Ka'bah) menuju kota yang bersangkutan. Sedangkan dalam bukunya, Abd. Salam Nawawi menjelaskan bahwasannya kiblat merupakan *shatr* Ka'bah. *Shatr* Ka'bah ialah bidang setengah lingkaran vertikal Ka'bah. Dimana *shatr* Ka'bah memiliki panjang maksimal 180°, dan apabila posisi seorang *musalli* memiliki jarak lebih dari 180° ke Ka'bah, maka posisi tersebut tidak menghadap ke *shatr* Ka'bah.

Dalam terminologi ulama, salah satu contohnya yaitu al-Amidi menjelaskan definisi kata kiblat sebagai berikut:

"Kata al-qiblah itu berasal dari kata al-muqabalah, yaitu almuwajahah (saling menghadap). Makna asalnya adalah tempat yang kepadanya orang menghadap. Kemudian maknanya dikhususkan pada arah yang kepadanya manusia menghadap ketika sedang salat."

Adapun juga definisi yang lebih sederhana tentang kata kiblat, yaitu Taqiy al-Dīn Abī Bakr-al Syafi'i mengartikannya sebagai berikut:

⁵ Abd. Salam Nawawi, *Ilmu Falak Praktis; Hisab Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah*, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 109.

_

⁴ Slamet Hambali, *Ilmu Falak; Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 14.

⁶ Abu al-Qasim Ibn Basyar al-Hasan al-Amidi, *Tafsir Ayat al-Ahkam*, Juz 1, (Software: Al-Maktabat al-Syamilah: Tafsir Surat al-Baqarah), 44.

الْقِبْلَةُ هِيَ الْكَعْبَةُ وَسُمَّيَتْ قِبْلَةً لِإِنَّ الْمُصَلَّى يُقًا بِلُهَا

"Kiblat itu adalah Ka'bah dan dinamakan kiblat karena ketika orang sedang salat menghadap ke arahnya."⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan arah kiblat merupakan jarak terdekat menuju Ka'bah untuk umat Islam dalam melakukan ibadah fardu maupun sunah. Ka'bah memiliki lintang 21°25′21,04″ LU dan bujur 39°49′34,33″ BT dan terletak di dalam Masjid al-Ḥarām. Bangunan Ka'bah sendiri berbentuk kubus yang dibuat dari batu granit dengan ukuran tinggi 16 meter, panjang 13 meter, dan lebar 11 meter.

Penetapan Ka'bah sebagai arah kiblat dalam salat dapat dikatakan memakan kurun waktu yang lama. Dimana bahwasannya kewajiban untuk salat baru turun setelah adanya *isra'mi'raj* yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Namun ketika telah diwajibkannya perintah untuk salat, tidak ada perintah dari Allah SWT untuk menghadap ke arah Ka'bah sebagai arah kiblat untuk salat. Sehingga dengan ijtihadnya Rasulullah maka ditetapkannya *Bayt al-Maqdis*. *Bayt al-Maqdis* merupakan kiblat mulanya untuk umat Islam. Hijrahnya Rasulullah saw. ke Madinah mengawali penetapan *Bayt al-Maqdis* sebagai kiblat dalam salat. Adanya perbedaan pendapat ulama tentang cara

⁷ Abu al-Qasim, *Tafsir Ayat al-Ahkam*, 94.

Rasulullah saw. Menghadap *Bayt al-Maqdis*, hal tersebut dijelaskan dalam tafsir al-Qurthubi yaitu:⁸

- Rasulullah saw. berijtihad menghadap Bayt al-Maqdis.
 (Dikemukakan oleh Al-Hasan, Ikromah, dan Abu al-Aliyah).
- 2. Rasulullah saw. mendapat perintah agar memilih *Bayt al-Maqdis* atau Ka'bah, kemudian beliau memilih *Bayt al-Maqdis* dengan tujuan agar orang-orang Yahudi dapat beriman. (Dikemukakan oleh Ath-Thabrani).
- 3. Rasulullah saw. mendapat perintah serta wahyu dari Allah SWT. untuk wajib menghadap *Bayt al-Maqdis*. Kemudian Allah SWT. menghapus perintah itu, dan memerintah agar menghadap Ka'bah. Pendapat ini berdasarkan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143.

2. Dasar hukum arah kiblat

Dalam kurun waktu kurang lebih 16 bulan *Bayt al-Maqdis* dijadikan arah kiblat oleh umat Islam dalam melakukan ibadah salat. Hingga turunlah wahyu kepada Nabi Muhammad saw. untuk menjadikan Ka'bah sebagai arah kiblat untuk salat. Salah satu syarat sahnya salat adalah menghadap ke arah kiblat. Adapun kewajiban tersebut telah dijelaskan dalam beberapa firman Allah SWT dan sabda nabi, diantaranya adalah sebagai berikut:

.

⁸ Muhammad Ibrahim al-Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 2*, terj. Mahmud Hamid Utsman, (t.tp: Pustaka Azzam, t.t.), 351.

a. Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَآءَ فَلَنُولِيَنَكَ قِبْلَةً تَرْضٰمَهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَه أَ وَإِنَّ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰب لَيَعْلَمُوْنَ انَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللهُ بِعَافِلِ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ

"Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Ḥarām. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan."

Dari ayat diayat di atas dijelaskan adanya perintah dari Allah SWT kepada seluruh umatnya dari segala penjuru dunia agar memalingkan pandangannya kepada Ka'bah yang terletak di Masjid al-Ḥarām sebagai arah kiblat mereka. Allah Swt. tidak sedikitpun memberi pengecualian, kecuali pada salat sunah keadaan musafir dan ketika terjadi perang berkecambuk.¹⁰

b. Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 149 – 150
 أَ وَمِنْ حَيْثُ حَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحُرَامِ وَإِنَّه أَ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمِنْ حَيْثُ حَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ وَمَا اللهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ. وَمِنْ حَيْثُ حَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَه أَ لَا لِعَلَّا يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةً الْحَرَامِ أَ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَه أَ لِعَلَّا يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ لِللَّاسِ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهُمْ وَالْمَوْلِ وَلَعْمَتِيْ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهُمْ وَلَحْتَ وَلَا تَعْمَتِيْ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهُ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّوْ فَيْعُمْ وَلَعَلَّيْ فَلَا تَعْمَتِيْ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَيْكُمْ وَلَعَلَيْكُمْ وَلَعَلَيْكُمْ وَلَعَلْتُكُمْ وَلُعُلْ فَيْ وَلَعْلَى عُمْ وَلَعْلَى فَيْ الْعَلَيْكُمْ وَلَعْلَكُمْ وَلَعَلَيْكُمْ وَلَعَلَيْكُمْ وَلِي قَلْعَلَيْكُمْ وَلِعَلْكُمْ وَلِي عَلَيْكُمْ وَلِي فَلَا تَعْمَلُونَ وَلِي فَيْ عَلَيْكُمْ وَلِي فَلْ عَلْمَ لَيْكُمْ وَلِي فَلْ الْعَلَيْكُمْ وَلِي فَلْ عَلْمَ عَلَيْكُمْ وَلِي فَلْ عَلْمَ الْعَلْمُ وَلِعَلْكُمْ وَلَعَلْمُ وَلَا قَلْمَ عَلْمَ عَلْمَ وَلَعَلْكُمْ وَلَعُلْكُمْ وَلِي فَلْعُلْمُ وَلِي فَلْعَلْمُ وَلِهُ عَلْمَ لَعْلَالِهُ وَلَعَلْمُ فَلْ عَلْمُ عَلْمُ فَلْ عَلَا عَلْمُ عَلْمُ وَلِهُ فَلْعَلْمُ وَلَعْلَالِهُ وَلِي فَلْعَلْمُ فَلْ عَلْمُ وَلِهُ وَ

⁹ al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah):144..

¹⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), 295.

"Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Harām, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan. Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Harām. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu, agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu, dan agar kamu mendapat petunjuk."11

Kedua ayat tersebut ada pengulangan sebanyak 2 kali pada kalimat

Ulama memiliki pendapat jika . فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحُرَام

pengulangan untuk menghadap Masjid al-Harām tersebut merupakan sebuah *nasakh* atau penghapusan hukum pertama dalam Islam. 12

Menurut ulama kedua ayat tersebut dalam keadaan yang berbeda ketika diturunkan, seperti yang dikatakan oleh Fakhruddin ar-Razi. Ditujukan pertama untuk penduduk yang berada di Kota Makkah, kedua untuk penduduk yang ada di Makkah namun tidak dapat melihat Ka'bah, dan yang ketiga untuk penduduk yang berada di negara lain.

c. Hadis nabi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا ذَحَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَا حِيَةٍ : (إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِعِ الْوُ ضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِل الْقِبْلَة

¹³ Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir, 299.

al-Quran, 2 (Abl-Baqarah), 149-150.

¹² Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir, 299.

"Dari Abu Hurairah r.a, bahwasannya ada seseorang masuk masjid menunaikan salat, dan saat itu Rasulullah saw. berada di salah satu sisi masjid, kepadanya beliau bersabda: "Jika engkau hendak menunaikan salat, maka sempurnakanlah wudu, lalu menghadaplah kiblat, kemudian bertakbirlah."",14

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا النَّاسُ بِقْبَا ءٍ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ ، إِذْ جَا ءَ هُمْ آتٍ ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْ آنٌ ، وَقَدْ أُمْرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْ آنٌ ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ اللهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدُ أُمْرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الشَّامِ فَاسْتَدَارُواإِلَى

"Dari Ibnu Umar r.a, dia berkata: "Ketika orang-orang melakukan salat subuh di Quba", tiba-tiba datang seorang laki-laki dan berkata, "Sungguh tadi malam telah turun ayat kepada Rasulullah Saw., beliau diperintahkan untuk menghadap ke arah Ka"bah". Maka orang-orang yang sedang melaksanakan salat berputar menghadap Ka"bah, padahal pada saat itu wajah-wajah mereka sedang menghadap ke negeri Syam, lalu mereka berbalik menghadap ke arah Ka'bah."

"Dari Abu Hurairah, ia berkata" Telah bersabda Rasulullah Saw.: Barang yang diantara timur dan barat adalah kiblat. (HR. Tirmidzi no.342)." 16

وَعَنْ عَامْرِبنِ رَبِيعَةَ (قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِي صَلَّ الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَأَشْكَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ، فَصَلَّيْنَا فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ إِذَاخَنُ صَلَّيْنَا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ، فَنَزَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةِ، فَنَزَلَتْ (فَأَيْنَمَا تُولُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللهِ)

¹⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan)*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 184.

¹⁴ Abi Abdillah Muhamad bin Isma'il bin Ibrahim, *Sahih al-Bukhari*, (Kairo: Dar al-Hadis, 2004), Jilid 1, 110.

¹⁶Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1996), 290.

"Dari "Amir bin Rabi"ah, ia berkata, "Kami bersama Nabi shallallahualaihi wa sallam pada suatu malam yang gelap, maka kami kesulitan untuk menentukan arah kiblat kemudian kami shalat. Ketika matahari terbit ternyata kami telah shalat ke arah yang bukan kiblat, maka turunlah ayat: "Ke mana saja kamu menghadap, maka di sanalah wajah Allah." (HR. Tirmidzi no.345).¹⁷

B. Dasar Hukum dan Ketentuan Pemakaman

1. Pengertian pemakaman

Tempat peristirahatan terakhir bagi mereka yang telah berpulang disebut makam. Area tanah yang digunakan sebagai tempat pemakaman jenazah telah diatur oleh pemerintah daerah atau pemerintah desa tanpa membedakan golongann. ¹⁸ Makam atau kuburan memiliki panjang 2,5 m dengan lebar 1,5 m serta kedalaman kurang lebih 1,5 m dari permukaan tanah. Penggalian kuburan paling tidak kedalamannya tidak menyebabkan terciumnya bau menyengat atau hewan tidak bisa merusaknya, sehingga kehormatan dari jenazah terjaga. ¹⁹

Salah satu kewajiban sebagai seorang muslim yang masih hidup terhadap jenazah muslim lainnya adalah memandikan, mensalati, serta menguburkan. Apabila ada seorang muslim meninggal, maka

.

¹⁷ Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, 293.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 9 Tahun 1987 Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman.

¹⁹ Muhammad Kamalussafir, Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri (Studi Kasus Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh), (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 105.

kewajiban tersebut memiliki hukum fardu *kifayah* untuk umat muslim yang hidup.

a. Memandikan jenazah

Kewajiban untuk memandikan jenazah telah dilakukan sejak dulu hingga zaman sekarang, adapun sabda Rasulullah saw. tentang perintah memandikan jenazah.

"Dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "tatkala seorang laki-laki jatuh dari kendaraannya lalu dia meninggal, sabda beliau 'mandikanlah dengan air serta bidara (atau dengan sesuatu yang bisa menghilangkan daki seperti sabun)". (Riwayat Muslim)²⁰

b. Mengafani jenazah

Hukum mengafani jenazah adalah fardu kifayah²¹. Kain yang digunakan dalam mengafani jenazah adalah kain kafan. Adapun perbedaan dalam mengafani jenazah laki – laki dan jenazah perempuan. Yaitu dimana untuk jenazah laki – laki kain kafan terdiri dari tiga lapis, dimana setiap lapis kain kafan dapat menutupi bagian tubuhnya. Beberapa ulama berpendapat, lapis pertama kain *izar* (kain mandi), kemudian dua lapis untuk menutupi seluruh badannya. Jenazah perempuan terdiri dari lima lapis kain kafan, terdiri dari basahan (kain bawah), baju, tutup

²¹ Sulaiman Rasjid, *Figh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 164.

²⁰Kitab Shahih Muslim, *Bab Mā Yaghsilu bi al Muhrim iza Māta*, juz 6, t.tp, t.t, 197.

kepala, kerudung (cadar), dan kain yang menutupi seluruh badannya. ²² Sebelum jenazah ditutup dengan kain kafan, hendaknya dalam kain tersebut diberi wewangian.

c. Mensalatkan jenazah

Mensalatkan jenazah hukumnya fardu kifayah bagi umat muslim yang masih hidup. Salat jezanah memiliki syarat dan rukun layaknya salat pada umunya. Apabila baik syarat dan rukunya tidak terpenuhi secara sempurna, maka tidak sah juga salat yang dilakukan. Adapun syarat sah dari salat jenazah adalah badan suci dari hadats besar maupun kecil, menghadap kiblat, dan menutup aurat. Sedangkan rukun dari salat jenazah antara lain adalah niat, berdiri bagi yang mampu, takbir empat kali, membaca surat al-Fatihah, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, mendoakan jenazah, berdoa setelah takbir keempat, dan lalu mengucap salam²³.

d. Mengubur jenazah

Mengubur jenazah juga memiliki hukum fardu kifayah. Dalamnya makam atau kuburan diperkirakan sekira – kiranya tidak sampai tercium bau busuk dari jenazah dan hewan buas tidak bisa

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 167-168.
 Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 65.

membongkarnya. Tujuan dari menguburkan jenazah adalah menjaga kehormatannya serta melindungi kesehatan peziarah²⁴.

Lubang kubur disunahkan memakai liang lahad. Liang lahad adalah tempat meletakan jenazah di lubang kubur, kemudian ditutup menggunakan papan kayu ataupun bambu. Namun jika tanah di area perkuburan itu tidak keras, mudah runtuh atau tercampur dengan pasir, maka makam lebih baik memakai lubang tengah. Hendaknya laki – laki yang meletakkan jenazah ke liang lahad adalah, meskipun jenazah yang dikuburkan perempuan. Adapun posisi jenazah haruslah dalam posisi miring ke sisi kanan serta menghadap ke kiblat²⁵.

Membongkar makam atau kuburan dengan alasan tertentu diperbolehkan menurut Abu Hanifah, Malik, serta Syafi'i. Contohnya seperti, ada barang yang tertinggal di dalam kubur, jenazah tidak menghadap kiblat, jenazah tidak dimandikan secara sempura ataupun untuk membetulkan kain kafan. Namu beda lagi menurut Hanafiyah, kegiatan membongkar kuburan merupakan kategori merusak jenazah dan hal tersebut dilarang dalam Islam²⁶.

Adapun dalam kitab Safinatun Naja disebutkan ada 4 perkara yang dapat menjadikan alasan dibongkarnya makam atau

²⁴ Muhammad Kamalussafir, Akurasi Arah Kiblat, 105.

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 182.

²⁶ Sunan Abu Dawud, *Bab Fil Washaya*,(Riyadh: li Shahibaha Sa'id Bin Adurahman alRasyid,2000). 29.

kuburan²⁷. Pertama, makam boleh digali dengan alasan untuk memandikan jenazah apabila kondisi jenazah belum mengalami perubahan. Kemudian menghadapkan jenazah ke kiblat. Ketiga, terdapat harta atau benda yang ikut terkubur. Terakhir, apabila diperkirakan terdapat janin yang masih hidup dalam jenazah perempuan.

2. Dasar hukum

Menurut syariat Islam, dalam memakamkan jenazah, jenazah wajib menghadap ke arah kiblat. Tidak hanya tempat ibadah seperti musala atau masjid yang menghadap kiblat, akan tetapi wajib juga tempat pemakaman seorang muslim untuk menghadap kiblat. Namun dalam dunia fikih terdapat perbedaan terhadap posisi menguburkan jenazah.

Ulama mazhab Syafi'i dan Hambali berpendapat bahwa jenazah wajib menghadap ke arah kiblat²⁸. Alasan tersebut dilandasi dengan hal yaitu bahwasannya ketika prosesi pengebumiannya Rasulullah saw. beliau dihadapkan menghadap kiblat ²⁹. Sedangkan ulama mazhab Maliki dan Hanafi berpendapat jika posisi jenazah yang menghadap ke arah kiblat adalah sunah dan tidak wajib. Alasan dari disunahkannya hal tersebut adalah tidak terdapat dalil baik dalam al-Qur'an maupun

²⁷ Salim bin Sumair Al-Hadlrami, SyarahSafinatun Najah, (Semarang: Pustaka 'Aalawiyah, t. t.),

²⁸ Taqiyuddin Abi Bakr Ad-Damsyiqy, *KifayatAl-Akhyar*, (Semarang: Toha Putra, t. t.), juz. I, hlm. 16-169.

²⁹ Jawad Mughni, *Fiqih Lima Madzhab*, (Jakarta: Lentera, 2008), cet. XXI, 54-55.

hadis yang menjelaskan secara langsung tentang posisi jenazah yang harus diwajibkan menghadap kiblat.

Ada tiga pendapat dalam menurunkan jenazah menurut para ahli fikih³⁰. Pertama, menurut Imam Hanafi, jka kondisinya memungkinkan maka jenazah dihadapkan mengarah ke arah kiblat yaitu di sisi kiblat dari kuburan, dan pengambil jenazah juga menghadap ke arah kiblat untuk memuliakan kiblat. Kedua menurut Imam Maliki, beliau berpendapat jika jenazah boleh dimasukkan dari arah mana saja, namun arah kiblat lebih utama. Dan ketiga menurut Imam Syafi'i dan Hambali yaitu, ketika memasukkan jenazah ke liang lahad maka dapat dilakukan dari sisi kedua kakinya jika hal tersebut lebih muda bagi orang lain, kemudian baru diletakkan ke dalam kubur dan dilepas ikatan kain kafannya. Kemudian posisi jenazah diletakkan sebelah kanan menghadap kiblat³¹.

Meskipun terdapat perbedaan dalam peletakan posisi jenazah yang menghadap ke arah kiblat. Namun ulama telah sepakat terkait wajibnya memakamkan jenazah menghadap ke arah kiblat (Baitullah). Adapun alasan tersebut memiliki dasar hukum yang jelas, yaitu berupa hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah saw. bersabda: عَنْ عُمَيرٍ إِ بْنُ قَتَا دَةَ اللَّيْثِي — وَكَا نَتْ لَهُ صَا حِبَةٌ قَا لَ رَسُوْ لُ ا الله صَلَّى الله عَلَيْهِ

وَسَلَّمْ الْكَعْبَةُ قِبْلَتُكُمْ أَحْيَا ءً وَأَمْوَاتًا

30 Muragaiy al-Falah 101

-

Mahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Darul Fikri, 2011), 594-595.

"Dari Umar bin Qatadah al-Laitsi Rasulullah saw. bersabda: "Ka'bah ialah kiblat kalian, ketika hidup dan setelah mati."

Dari hadis tersebut, hendaknya jenazah ketika diletakkan dalam liang lahat posisi lambung berada di kanan bawah dan menghadap ke arah kiblat. Setelah itu liang lahat ditimbun dengan tanah lalu kemudian dipadatkan. Inilah yang telah dipratekkan umat Islam dari sejak zaman Rasulullah hingga sekarang.

C. Gambaran Umum Rashdul Qiblah

Pada hakikatnya menentukan arah Ka'bah sama seperti menentukan arah kiblat. ³² Ada dua tahap dalam proses penentuan arah kiblat. Yang pertama adalah melakukan perhitungan arah kiblatnya, dan yang kedua adalah proses implementasi dari hasil perhitungan arah kiblat. Terdapat banyak cara maupun metode yang dapat dilakukan untuk melakukan penentuan arah kiblat, salah satunya adalah dengan metode *rashdul qiblah*.

Rashdul Qiblah adalah salah satu metode penentuan arah kiblat yang memanfaatkan bayangan benda yang terkena sinar matahari pada jam – jam tertentu, sehingga bayangan yang dihasilkan dapat mengarah ke arah kiblat. Rashdul qiblah sendiri bermakna ketentuan waktu dimana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjuk arah kiblat. 33

³² Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak; Pedoman Lengkap tentang Teori dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamarian, dan Gerhana*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2015), 117.

³³ Kementrian Agama, *Ilmu Falak Praktis*, (Sub Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat, 2013), 244.

Secara umum, *rashdul qiblah* terbagi menjadi dua macam, yaitu *rashdul qiblah* harian dan *rashdul qiblah* global.

1. Rashdul Qiblah Harian

Nama lain dari *rashdul qiblah* harian adalah *rashdul qiblah* lokal. *Rashdul qiblah* harian terjadi ketika posisi matahari berpotongan dengan lingkaran kiblat kota tertentu ³⁴ Sehingga menghasilkan bayangan benda yang menunjukan arah kiblat. ³⁵ Dinamakan dengan *rashdul qiblah* lokal karena metodenya bersifat lokal, yang artinya perhitungan dari metode ini hanya bisa digunakan pada satu tempat atau satu lokasi saja dan tidak bisa digunakan untuk lokasi lain.

Dalam penggunaan metode ini, diperlukan beberapa data terlebih dahulu yang harus dikumpulkan, antara lain:

- a. Lintang (φ) dan bujur (λ) tempat
- b. Lintang (φ) dan bujur (λ) Ka'bah
- c. Data matahari pukul 5 GMT dengan deklinasi (δ) dan equation of time (e). Pemilihan pukul 5 GMT adalah adanya perbedaan waktu selisih 7 jam dari WIB, sehingga artinya apabila pukul 5 GMT maka dalam WIB pukul 12.00.

٠

³⁴ Nailul Alvi Hidayah, *Uji Akurasi Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Metode Rashdul Qiblah Beda Azimuth*, (Skripsi - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 30.

³⁵ Slamet Hambali, *Ilmu Falak; Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 45.

Setelah semua data terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan harga sudut arah kiblat (Cotan B) dengan menggunakan rumus berikut:³⁶

Cotan B =
$$\frac{\cot a b \times \sin a}{\sin C} - \cos a \times \cot C$$

Data:

 $a = 90 - \phi lokasi$

 $b = 90 - \varphi \text{ Ka'bah}$

 $C = \lambda lokasi - \lambda Ka'bah$

Setelah harga sudut arah kiblat (Cotan B) didapat, kemudian menghitung harga sudut pembantu (Cotan P), berikut:

$$Cotan P = cos b x Tan A$$

Nilai (b) adalah nilai 90° - (lintang tempat), sedangkan (A) adalah sudut arah kiblat yang sudah dihitung. Perhitungan berikutnya ialah menghitung bayangan kiblat (Cos C-P) menggunakan rumus berikut:

$$Cos(C - P) = cotan a x tan b x Cos P$$

Nilai (a) merupakan nilai 90° - deklinasi, nilai (b) merupakan 90° - (lintang tempat), dan nilai P adalah harga dari

³⁶ Akh.Mukarram, *Ilmu Falak; Dasar – dasar Hisab Praktis*, (Sidoarjo: Grafika Media, 2014), 101.

sudut pembantu. Sesudah nilai bayangan kiblat diperoleh, kemudian adalah menghitung waktu bayangan matahari mengarah ke arah kiblat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{((C-P)+P)}{15} + MP + KWD$$

Maka dengan demikian telah diketahui sudut arah kiblat dan kapan waktu bayangan matahari atau bayangan semua benda tegak lurus mengarah ke a rah kiblat.

2. Rashdul Qiblah Global

Rashdul qiblah global adalah metode penentuan arah kiblat yang dilakukan ketika matahari sedang berkulminasi tepat di atas Ka'bah. Saat terjadinya rashdul qiblah global, nilai dari deklinasi matahari sama bahkan hampir setara sama dengan nilai lintang Ka'bah. Wilayah Asia kecuali Indonesia bagian timur, Afrika, serta Eropa dapat menggunakan metode rashdul qiblah. ³⁷ Di wilayah Indonesia, peristiwa rashdul qiblah global terjadi pada kurun waktu dua kali dalam setahun, yakni tanggal 27 / 28 Mei jam 16.18 WIB (09:18 GMT) dan 15 / 16 Juli jam 16.27 WIB (09:27 GMT).

Dalam penggunaan metode ini, diperlukan beberapa data terlebih dahulu yang harus dikumpulkan, antara lain:

³⁷ Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, 126.

- a. Mencari nilai lintang dan nilai bujur Ka'bah, lintang serta bujur lokasi pengamatan, dan menghitung *time zone* lokasi pengamatan.
- b. Mencari nilai posisi matahari ketika mendekati *zenith* Ka'bah. Nilai posisi matahari dapat dicari dengan melihat nilai deklinasi yang sama atau setara dengan nilai lintang Ka'bah (21°25'21,04").
- c. Mencari waktu ketika rashdul qiblah berdasarkan waktu pertengahan setempat (Local Mean Time) menggunakan rumus sebagai berikut:

WD = Pk. 12 - e +
$$(\lambda^{\text{daerah}} + \lambda^{\text{Ka'bah}})/15$$

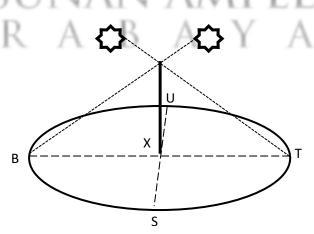
- d. Mempersiapkan benda tegak lurus atau tongkat *istiwa*' di atas bidang yang datar.
- e. Menunggu waktu *rashdul qiblah* global dengan melihat website www.BMKG.go.id.

D. Gambaran Umum Tongkat Istiwa'

Salah satu instrumen atau alat yang dapat dipakai dalam menentukan arah kiblat adalah tongkat *istiwa'*. Tongkat yang berdiri tegak lurus disebut tongkat *istiwa'*. ³⁸ Untuk menentukan arah kiblat menggunakan tongkat *istiwa'* maka perlu menghitung sudut arah kiblatnya terlebih dahulu, kemudian Titik Utara Sejati (TUS) ditentukan. Untuk mencari arah kiblat perlu melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

³⁸ Abd.Salam, *Ilmu Falak Praktis; Waktu Salat, Arah Qiblah, dan Kalender Hijriyah.* (Surabaya: Imtiyah, 2016), 116.

- a. Pancangkan tongkat dengan panjang dan lebar tertentu, dan tempatkan pada pelataran yang datar dan terbuka.
- b. Bidang datar berdiameter 2 kali panjang tongkat.
- c. Gambar garis lingkaran pada bidang datar tersebut.
- d. Letakkan tongkat istiwa' di titik pusat bidang datar dan letakkan di pelataran datar terbuka yang terkena sinar matahari.
- e. Amatilah bayang bayang dari tongkat *istiwa*' tersebut. Bayangan tongkat diamati ketika sebelum *zawal*, dimana ujung bayang bayangnya menyentuh garis lingkaran, kemudian gambarlah titik pada garis lingkaran tersebut. Ulangi lagi ketika sesudah *zawal*.
- f. Kedua titik itu kemudian hubungkan, sehinggan arah Timur Barat sejati diperoleh.
- g. Gambar garis tegak lurus senilai 90º yang melewati garis timur dan barat sejati, sehingga didapatkan arah utara dan selatan sejati. Beri simbol X untuk titik perpotongan antara 2 garis.



Gambar 2. 1 Ilustrasi tongkat istiwa'

Setelah mendapatkan arah TUS, kemudian gunakan busur derajat dalam menentukan arah kiblatnya.³⁹ Untuk menentukan harga sudut arah kiblat dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Cotan B =
$$\frac{\cot a \cdot b \times \sin a}{\sin C} - \cos a \times \cot C$$

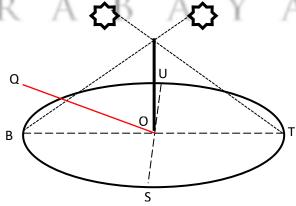
Data:

 $a = 90 - \phi lokasi$

 $b = 90 - \phi \text{ Ka'bah}$

 $C = \lambda lokasi - \lambda Ka'bah$

- h. Garis tengah busur dengan garis utara dan selatan diletakkan secara berhimpitan, dengan gambaran nilai 0° berada di titik utara dan nilai 180° berada di titik selatan. Di sebelah sisi barat merupakan lengkung busur.
- i. Beri tanda Q pada nilai sudut arah kiblat yang sudah dihitung dari nilai 0°
- j. Arah kiblat diperoleh dengan menghubungkan titik O dan titik Q.



Gambar 2. 2 Ilustrasi penentuan sudut arah kiblat

-

³⁹ Nailul Alvi Hidayah, *Uji Akurasi*, 33.

BAB III

SEJARAH BERDIRINYA SITUS KOMPLEK PEMAKAMAN ISLAM TROLOYO DI TROWULAN MOJOKERTO

A. Sejarah Masuknya Islam di Majapahit

Kerajaan Majapahit merupakan salah satu kerajaan Hindu Buddha terbesar yang pernah ada di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1293 M dengan Raden Wijaya sebagai pendiri sekaligus raja pertama¹. Puncak masa kejayaan dari kerajaan Majapahit adalah pada tahun 1350 – 1389 ketika dipimpin oleh raja Hayam Wuruk dengan dibantu patih Gajah Mada². Kerajaan Majapahit memiliki ibu kota yang terletak di Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Kebanyakan orang mengetahui bahwasannya kerajaan tersebut penduduknya bermayoritas agama Hindu - Buddha. Selain itu sebagian masyarakatnya masih menganut ajaran Jawa kuno, yaitu penyembahan terhadap makhluk halus dan roh nenek moyang (Anismisme dan Dinamisme) ³. Namun siapa sangka bahwa ditengah masa kejayaan Majapahit, Islam sudah berkembang dengan pesat. ⁴ Bukti bahwa Islam berjalan secara damai dan harmonis dengan agama yang telah ada sebelumnya adalah adanya makam Troloyo. Dimana disalah satu batu

¹ Muljana Slamet, *Tafsir Nagara Kretagama*, Cet.V, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 125.

² Peri Mardiyono, Sejarah Kelam Majapahit : Jejak – Jejak Konflik Kekuasaan dan Tumbal Asmara di Majapahit (Yogyakarta: Araska, 2020), 21.

³ M.Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 44.

⁴ Inajati Adrisijanti, *Majapahit Batas Kota dan Jejak Kejayaan di Luar Kota*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2014), 168.

nisannya tertulis angka 1298 Saka (1376 M)⁵. Adapun selain itu, bukti adanya Islam telah berkembang yaitu dengan ditemukannya keberadaan makam Putri Campa.

Dalam berita Cina, *Ying-yai-Sheng-lan* menyatakan bahwa pada saat itu, Jawa terdiri dari empat kota sebagai tempat tinggal raja, yaitu Tuban, *Ts'e Tsun* (Gresik), Surabaya, dan Majapahit. Majapahit memiliki tembok batu bata setinggi 30 kaki dan panjang tembok sekitar 100 kaki serta mempunyai dua buah pintu gerbang. Setidaknya terdapat tiga macam golongan penduduk di Majapahit⁶, yaitu:

- a. Orang Islam dari barat, mereka adalah umat nabi Muhammad saw.
 Mereka tinggal menetap, memakai pakaian dan makanan yang bersih dan layak.
- Kanton, Chang Chou, dan Ch'uan Chou merupakan golongan orang China. Sebagaian menganut agama Islam serta mengamalkan ajaran tersebut.
- Penduduk asli yang hidup sederhana. Kebersihan dan kesehatan belum diperhatikan dengan baik. Mereka juga tinggal satu atap dengan anjing.

Perkembangan Islam terjadi cukup pesat pada saat Majapahit mengalami kemunduran. Sepeninggalan patih Gajah Mada, secara

⁵ Ana Lailatur Rohma, *Peran Syekh Jumadil Kubro Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin*, (Skripsi - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 5.

⁶ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1973), 45.

bertahap kerajaan Majapahit mengalami kemunduruan. Hal ini terjadi dikarenakan salah satunya adalah munculnya perang perebutan kekuasaan dikalangan keluarga kerajaan. Perang terebut dikenal dengan perang Paregreg. Ketika mengalami kemunduran, terutama di masa kepemimpinan Brawijaya V, agama Islam di Jawa mulai menguat. Penyebaran agama Islam dipelopori oleh dai atau sekelompok ulama yang dikenal dengan sebutan walisongo.

1. Metode penyebaran Islam di Majapahit

Ditemukannya batu nisan kubur Fatimah binti maimun di Leran, Gresik denga tahun 475 H (1082 M) menjadi bukti bahwa islamisasi di Jawa telah terjadi sejak abad 11 M⁸. Proses islamisasi dilakukan dengan bertahap ketika melemahnya kepercayaan kuno, dengan demikian ajaran Islam mulai dilirik oleh masyakat Majapahit. Prof. Hamka dan Mansur berpendapat bahwasannya latar belakang penyebaran Islam dilakukan dengan niat dakwah saudagar Arab ketika berlabuh dan melakukan dagang di Nusantara. Proses masuk dan perkembangan Islam dilakukan secara damai. Upaya Islamisasi di Majapahit dilakukan dengan berbagai cara:

a. Perdagangan

Nusantara memiliki sumber daya alam yang berlimpah ruah, hal tersebut menjadi alasan utama mengapa kerajaan di Nusantara

.

⁷ Peri Mardiyono, *Sejarah Kelam Majapahit*), 227.

⁸ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 56.

melakukan interaksi dengan bangsa luar. Karena nusantara kaya akan hasil rempah, menjadikan bangsa luar tertarik dan menjalin kerja sama dengan kerajaan di Nusantara. Jalur sutera dikenal dengan jalur perdagangan yang dimana rute lautnya melalui laut China dan Indonesia. Nusantara dikenal dengan sebutan negara maritim, sehingga tak heran jika pada saat itu jalur perdagangannya sangat ramai. Dimana pada saat itu Selat Malaka sangat terkenal akan posisi strategisnya bagi Nusantara.

Berdasarkan berita China dari Dinasi Ming, tiga pelabuhan besar di Jawa, yaitu Tuban, Gresik, dan Surabaya⁹. Pelabuhan – pelabuhan itu terkenal sangat ramai sebab banyak bangsa luar yang singgah dan berdagang di sana, Para pedagang tersebut berasal dari Campa, Khmer, Burma, Thailand, Srilanka, dan India. Pedagang tersebut membawa barang dagangannya dari negaranya, kemudian barang tersebut dibayar menggunakan sistem barter seperti dengan rempah – rempah. Perdagangan tak hanya ramai di daerah pesisir, akan tetapi sudah mulai memasuki daerah pedalaman seperti terjadi di Majapahit.

Majapahit memiliki wilayah yang luas terdiri dari daratan maupun perairan, sehingga Majapahit dikenal sebagai kerajaan subur. Majapahit memiliki ekonomi yang maju sebab didukung dengan adanya pertanian dan perdagangan, selain itu wilayah perairannya digunakan untuk jalur perantara perdagangan asing yang masuk ke

⁹ Rifky Nur Fauzi, *Syekh Jumadil Kubro: Biografi Dan Hegemoni Islam di Lingkungan Kerajaan Majapahit Abad XIV-XV*, (Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 47.

Nusantara. Perdagangan di Majapahit memanfaatkan dua sungai besar yang melalui kerajaan tersebut, yakni sungai Bengawan Solo dan sungai Brantas¹⁰. Sungai - sungai tersebut berperan sangat strategis bagi jalur perdagangan di Majapahit, karena mempermudah bagi bangsa asing untuk untuk meluaskan barang dagangannya.

Dalam prasasti Trowulan yang berangka tahun 1280 Saka (1358 M), disebutkan terdapat 44 tempat penyeberangan di jalur perdagangan Majapahit, namun hanya 3 yang dianggap sangat berperan penting sebagai tempat pemunggahan. Diyakini tempat tersebut adalah Curabhaya, Trung, dan Canggu. Trosobo yang dulunya Curabhaya, Trung yang berubah menjadi Trung kulon bertempat antara Mojokerto dan Surabaya, sedangkan Canggu yang terletak di Kecamatan Gedeg, Mojokerto¹¹.

Penggunaan jalur perdagangan sebagai salah satu metode penyebaran Islam di Majapahit sangat menguntungkan, sebab bagi kaum muslim tidak ada pemisahan antara kegiatan perdagangan dengan penyebaran ajaran – ajaran Islam untuk penduduk setempat. Digambarkan seperti pada umunya, pedagang tersebut berasal dari bangsa Arab serta Gujarat yang sudah beragama Islam, kemudian datang untuk berdagang dipusat perdagangan, kemudian singgah untuk beberapa waktu sembari menunggu angin kembali datang dan

¹⁰ Esa Damar Pinuluh, Pesona Majapahit (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 86.

¹¹ Sjamsudduha, *Sejarah Sunan Derajat Dalam Jaringan Masuknya Islam di Nusantara*, (Surabaya: Tim Peneliti dan Penyusun Buku Sejarah Sunan Drajat, 1998), 35-36.

membawanya pulang ke negara asalnya¹². Namun juga ada beberapa pedagang yang memutuskan untuk tinggal menetap dan membuat perkampungan baru. Dari perkampungan – perkampungan tersebut serta adanya interaksi antara pedagang muslim dengan penduduk lokal yang kemudian menjadi cikal bakal Islam berkembang pesat di Majapahit.

b. Perkawinan

Metode penyebaran Islam melalui perkawinan dilakukan antara pedagang muslim, dengan anak bangsawan kerajaan Majapahit. Jika dilihat dari status ekonomi, maka pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih tinggi dari pada warga lokal, sehingga hal tersebut yang menjadi daya tarik bagi putri — putri bangsawan yang ingin menjadi istrinya. Sebelum mereka dinikahkan, mereka harus diislamkan terlebih dahulu karena dalam agama Islam tidak diperbolehkan menikah beda agama. Setelah mereka menikah dan dikaruniai keturunan, maka secara tidak langsung lingkugan Islam semakin luas. Sehingga dari situ mulai terbentuknya kampung — kampung dan daerah — daerah Islam ¹³. Hal tersebutlah yang mempercepat terbentuknya inti sosial keluarga muslim di Majapahit.

Seperti diceritakan adanya pernikahan antara raja Majapahit yaitu raja Brawijaya dengan Putri Campa yang beragama Islam, dalam

¹² Esa Damar Pinuluh, *Pesona Majapahit*, 62.

¹³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 202.

cerita babad Tanah Jawa. Kemudian ada perkawinan Raden Rahmat (Sunan Ampel) dimana Sunan Ampel menikah dengan Nyai Gede Manila, putri dari Temenggung Wilatikta. Adapula perkawinan ulama lainnya yaitu Maulana Ishak yang mengawini putri dari kerajaan Blambangan, dimana kemudian melahirkan Sunan Giri. Dari semua cerita babad Jawa, salah satu bentuk Islamisasi melalui perkawinan sudah banyak dilakukan oleh kalangan bangsawan dengan pedagang maupun ulama¹⁴.

c. Pendidikan

Metode penyebaran Islam di Majapahit lebih berorientasi kepada bagaimana warga lokal atau masyarakat Majapahit yang sebelumnya beragama bukan Islam bisa memperoleh pendidikan serta ajaran — ajaran Islam yang telah ada. Proses Islamisasi di Majapahit kemungkinan besar dilakukan di musala, masjid, ataupun di rumah ulama — ulama dengan cara berdiskusi¹⁵. Dengan perkembangan Islam yang cukup pesat di Majaphit, akhirnya dibentuklah sebuah sarana pondok pesantren dalam penyebaran pendidikan Islam. Pada umunya pondok pesantren diselenggarakan oleh para ulama ataupun kyai. Di pondok pesantren itulah mereka menerima pendidikan Islam yang diberikan oleh gurunya, kemudian setelah memperoleh ilmu mereka kembali ke daerah asalnya untuk mulai berdakwah. Raden Rahmat

¹⁴ Marwati Djoened Poesponegoro& Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 190.

¹⁵ Wahib Wahab, *Syeikh Jumadil Kubro Punjer Walisongo*, (Mojokerto: Pemerintah Kabupaten Mojokerto, 2008), 177.

(Sunan Ampel) di Ampel Denta Surabaya, serta Sunan Giri di Giri Gresik menjadi contohnya.

d. Kesenian

Metode penyebaran Islam paling terkenal melalui pertunjukan kesenian wayang. Tokoh ulama walisongo yang paling terkenal akan kemahirannya dalam memainkan wayang adalah Sunan Kalijaga. Dalam melakukan pertujukan wayang, Sunan Kalijaga tidak pernah meminta upah, melainkan hanya meminta penonton untuk mengikutinya mengucapkan kalimat syahadat ¹⁶. Adapun cerita pertunjukan wayang diambil dari kisah Mahabarata, namun diselipkan nama – nama pahlawan Islam. Tidak hanya kesenian pertunjukan wayang yang digunakan dalam penyebaran agama Islam, adapun proses Islamisasi melalui kesenian dapat berbentuk hikayat atau babad, seni bangunan dan seni ukir¹⁷.

Wayang merupakan budaya lokal, maka oleh karena itu wayang dijadikan media dalam penyebaran ajaran – ajaran Islam. Bagi masyarakat Jawa, wayang bukan hanya dianggap sebagai hiburan saja, lebih dari itu masyarakat menganggap bahwa wayang juga bisa dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalani hidup, sebab dalam cerita wayang banyak terdapat nilai kehidupan yang terkandung¹⁸. Sehingga

¹⁶ Anik Widayanti, *Makam Troloyo Trowulan Mojokerto*, (Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 72.

¹⁷ Yatim, Sejarah Peradaban Islam, 203.

¹⁸ Wahab, Syeikh Jumadil Kubro Punjer Walisongo, 217-218.

ulama memanfaatkan media pertunjukan wayang dalam dakwahnya dengan menambahkan ajaran Islam ataupun dengan mengganti nama wayang – wayang itu sendiri dalam konsep ceritanya

e. Tasawuf

Metode penyebaran Islam selain dengan perdagangan, perkawinan, pendidikan, dan kesenian, dapat juga dilakukan dengan tasawuf. Salah satu aspek yang berperan sangat penting dalam kehidupan agama Islam di Majapahit diawal penyebaran Islam adalah tasawuf. Tasawuf banyak mengajarkan agar umat Islam selalu membersihkan jiwanya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Para ahli tasawuf memberikan pengajaran latihan spiritual yang dimana konsepnya sudah dikenal oleh masyarakat Majapahit, seperti hidup sederhana, toleransi, dan pembiasaan jujur dalam hidupnya¹⁹.

B. Syekh Jumadil Kubro

Pada tahun 1349 M lahirlah seorang ulama di desa Samarkhand dekat Bukhara, Timur Tengah, yang kelak menjadi cikal bakal lahirnya Walisongo yang akan menyebarkan ajaran dan dakwah Islam di Jawa. Syeikh Jamaluddin al-Husain al-Akbar atau yang dikenal dengan nama Syekh Jumadil Kubro atau juga Sayyid Jumadil Kubro. Penyebutan Syekh di Indonesia sendiri digunakan untuk seorang pendakwah keturunan Arab

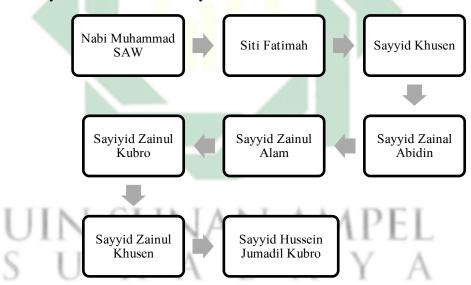
.

¹⁹ Mahmud Sya'rani, *Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 1999),100

yang menyebarkan agama Islam dengan menggunakan paham tasawuf ataupun *Ahlussunnah wal Jamaah*. ²⁰

Syekh Jumadil Kubro dibesarkan oleh ayahnya yang bernama Sayyid Zainul Khusen²¹. Syekh Jumadil Kubro dipercaya memiliki nasab Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa pendepat mengenai silsilah Syekh Jumadil Kubro, antara lain:

 Moch Cholil Nasiruddin dalam bukunya yang berjudul Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro menjelaskan garis keturunan Syekh Jumadil Kubro²², yaitu:



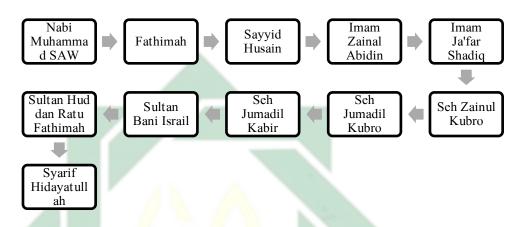
Gambar 3. 1 Garis Keturunan Syekh Jumadil Kubro menurut Moch Cholil Nasiruddin

²¹ Heri (Staf Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo), Wawancara, Mojokerto, 14 November 2023.

²⁰ Husnu Mufid, *Pembabaran Syekh Subakir di Tanah Jawa dan Ajarannya* (Surabaya: Menara Madinah, 2018), 20.

²² Moch Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro* (Jombang: SEMMA, 2004), 7.

 Martin van Bruinessen dalam bukunya yang berjudul Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat yang mengutip dari tanah babad Cirebon, pernah menjelaskan mengenai silsilah Syekh Jumadil Kubro²³:

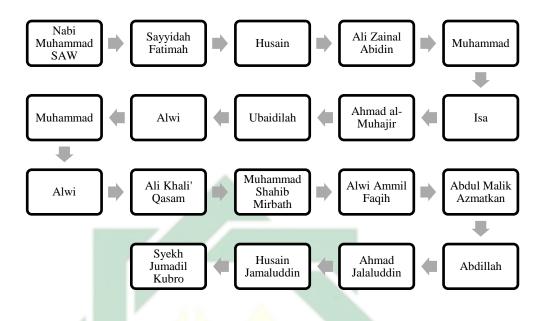


Gambar 3. 2 Garis Keturunan Syekh Jumadil Kubro menurut Martin van Bruinessen

3. Rizem Aizid dalam bukunya yang berjudul Sejarah Islam Nusantara juga menyebutkan silsilah dari Syekh Jumadil Kubro²⁴. Dalam bukunya, Rizem Aizid menjelaskan lebih rinci terkait dengan silsilah Syekh Jumadil Kubro:

²³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), 235-236.

²⁴ Rizem Aizid, Sejarah Islam Nusantara, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 146.



Gambar 3. 3 Garis Keturunan Syekh Jumadil Kubro menurut Rizem Aizid

Untuk memperdalam ilmu agama Islamnya, Syekh Jumadil Kubro pergi ke India. Di India, Syekh Jumadil Kubro menemui kakeknya serta belajar ilmu agama Islam seperti tasawuf, syari'ah dan keilmuan lainnya bersama dengan ulama – ulama yang terkenal. Selain pergi ke India, Syekh Jumadil Kubro pergi ke tanah Mekkah dan Madinah untuk memperdalam ilmu Islamnya. Menurut Husnu Mufid, dakwah pertama kali yang dilakukan oleh Syekh Jumadil Kubro adalah di Maghribi. Syekh Jumadil Kubro memiliki tiga orang anak, yaitu:

- a. Ibrahim Asmorogondi atau Ibrahim Zainuddin al-Akbar as-Samarqondi.
- b. Maulana Ishaq.

²⁵ Husnu Mufid, *Keluarga Besar Sunan Ampel & Syekh Jumadil Qubro - Syekh Ibrahim Asmorokondi - Syekh Ali Murtadho* (Surabaya: Menara Madinah, 2019), 22.

c. Sunan Aspadi.²⁶

Akan tetapi dalam buku Sejarah Islam Nusantara karya Rizem Aizid, Syekh Jumadil Kubro bahwasannya memiliki tiga orang anak, yaitu:

- a. Maulana Malik Ibrahim.
- b. Ibrahim Asmorogondi.
- c. Maulana Ishaq.²⁷

Seperti diketahui bahwa penyebaran agama Islam di Nusantara kebanyakan berasal dari para pedagang asing seperti India, Arab, dan Gujarat yang berdagang di Nusantara. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh Syekh Jumadil Kubro. Setelah berhasil mengislamkan kerajaan Campa bersama dengan anaknya Sayyid Ibrahim, proses dakwah selanjutnya dilakukan oleh Syekh Jumadil Kubro ke Nusantara. Kedatangannya pertama kali di Nusantara yaitu di kawasan Aceh tepatnya di kawasan Jeumpa. Dimana pada saat itu di Aceh terdapat kerajaan Islam yaitu Samudera Pasai yang berada dibawah kekuasaan Majapahit namun masih diberikan toleransi yang tinggi²⁸. Samudera Pasai menjadi pusat penyebaran agama Islam pada saat itu, namun setelah keruntuhannya, pusat penyebaran agama Islam beralih ke Malaka²⁹.

Menurut Husnu Mufid perjalanan Syekh Jumadil Kubro setelah dari Aceh kemudian melanjutkan perjalanan ke tanah Jawa dengan

²⁶ Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*, 1.

²⁷ Rizem Aizid, Sejarah Islam Nusantara, 141.

²⁸ Husnu Mufid, Keluarga Besar Sunan Ampel & Syekh Jumadil Qubro, 23.

²⁹ Ahwan Mukarrom, Sejarah Islam Indonesia 1, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 121.

melewati Semarang dan menepi ke Demak sebelum akhirnya menuju ke kerajaan Majapahit. ³⁰ Dalam buku Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Syekh Jumadil Kubro karya Cholil Nasiruddin, disebutkan bahwa Syekh Jumadil Kubro mendatangi Jawa dalam kegiatan dakwanya sebanyak dua kali. Tahun pertama pada tahun 1399 M dan tahun kedua pada 1404 M. Selain dengan tujuan untuk berdagang, tujuan utama dari Syekh Jumadil Kubro adalah untuk mengenalkan dan menyebarkan Islam di Majapahit.

Hal serupa dijelaskan oleh Heri selaku staf pengelola Komplek Pemakaman Islam Troloyo, dijelaskan bahwa pada mulanya Majapahit merupakan kerajaan yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Hindu Buddha begitu pula dengan anggota keluarga kerajaan, sehingga cara yang dilakukan oleh Syekh Jumadil Kubro dalam upaya mengislamkan Majapahit adalah dengan cara berdagang. ³¹ Menurut penjelasan dari Heri, awal mula kedatangan Syekh Jumadil Kubro bersama dengan anaknya yaitu Ibrahim Asmaraqandi di Tuban. Lalu kemudian Asmaraqandi menetap di Tuban lebih tepatnya di desa Gisik untuk menyebarkan agama Islam, sedangkan Syekh Jumadil Kubro melanjutkan perjalanannya ke Majapahit.

Sesampainya di Majapahit, Syekh Jumadil Kubro mengalami kesulitan untuk menyebarkan agama Islam. Islam tidak mendapat respon yang baik, hal terebut dikarenakan kondisi masyarakatnya yang masih

-

³⁰ Mufid, Keluarga Besar Sunan Ampel & Syekh Jumadil Qubro, 24.

³¹ Heri (Staf Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo), Wawancara, Mojokerto, 14 November 2023.

sangat kuat dalam pengaruh agama Hindu Buddha serta tradisinya yang menyembah leluhur atau benda — benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis. Oleh sebab itu, Syekh Jumadil Kubro meninggalkan Jawa dan kembali ke kampung halamannya dengan niat menemui Sultan Mehmed Celebi I atau Muhammad I (1403 - 1421 M) di Turki untuk menyampaikan kesulitan serta kondisi masyarakat Jawa. ³² Dengan adanya laporan dari Syekh Jumadil Kubro, maka Sultan Muhammad I ingin membentuk tim yang berisikan para ulama yang bersedia ditugaskan ke Jawa. Dalam upaya membentuk tim tersebut, Sultan Muhammad I mengirimkan surat kepada pembesar yang ada di Timur Tengah maupun Afrika Utara agar bersedia mengirimkan beberapa ulamanya. Setelah itu terbentuklah tim ulama yang berisikan 9 orang atau yang dikenal dengan Walisongo angakatan pertama, yaitu:

- a. Maulana Malik Ibrahim
- b. Maulana Ishaq
- c. Syekh Jumadil Kubro
- d. Maulana Muhammad Al Maghrobi
- e. Maulana Malik Isro'il
- f. Maulana Muhammad Ali Akbar
- g. Maulana Hasanuddin
- h. Maulana Aliyuddin

-

³² Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*, 14.

i. Syekh Subakir³³

Syekh Jumadil Kubro pada saat itu mendapatkan tugas untuk menyebarkan agama Islam di ibu kota Majapahit. Ketika dalam proses penyebaran agama Islam di Majapahit, Syekh Jumadil Kubro bertemu dengan salah satu pejabat Majapahit yang telah dulu memeluk Islam, yaitu Tumenggung Satim Singomoyo³⁴. Bersama dengan Tumenggung Satim, Syekh Jumadil Kubro bertukar pendapat tentang bagaimana cara menyebarkan agama Islam terutama di Majapahit yang terkenal akan kuatnya pengaruh Hindu Buddha serta kepercayaan Animisme dan Dinamismenya. Asmaraqandi yang dimana ketika di Campa menikah dengan putri kerajaan Campa yaitu Putri Candrawulan. Putri Candrawulan memiliki adik yang bernama Putri Drawawati yang telah memeluk agama Islam, kemudian Drawawati diperistri oleh raja Brawijaya V dari Majapahit. Hal tersebutlah yang dimanfaatkan oleh Syekh Jumadil Kubro dengan meminta bantuan adik dari menantunya untuk membantunya mempermudah masuknya Islam di lingkungan Majapahit.

Pelan tapi pasti ajaran agama Islam mulai dikenal dan diterima oleh masyarakat Majapahit. Ajaran yang dikenalkan pada saat itu sangatlah sederhana. Masyarakat dikenalkan dengan masalah ketauhidan dan perbuatan-perbuatan baik yang mencerminkan seorang muslim. ³⁵

³³ Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar Peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 51.

³⁴ Abdul Hamid, Wawancara, Mojokerto, 15 November 2023.

³⁵ Arifin (Juru Kunci), Wawancara, Mojokerto, 14 November 2023.

Pengajaran yang selanjutnya seperti ibadah sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, dan lain-lain dilanjutkan oleh Walisongo pada masa selanjutnya.

C. Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo

Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo tepatnya berada di Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Makam ini diperkirakan telah ada sejak abad ke — 14 M, dimana hal tersebut bisa dilihat dengan adanya batus nisan yang bercorak Islam berangka tahun 1350 M dan 1478 M. ³⁶ Lokasi makam tidak jauh dari situs — situs peninggalan kerajaan Majapahit yang ada di Trowulan. Makam Islam Troloyo berada dibawah naungan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto.

Menurut penuturan dari Abdul Hamid selaku kordinator Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo, dulunya situs komplek pemakaman ini merupakan pemakaman biasa dan termasuk cagar budaya, akan tetapi ketika masa pemerintahan Presiden Gus Dur, pembangunan untuk situs pemakam Troloyo dilakukan oleh pemerintah daerah, yaitu sekitar tahun 2003 – 2005. ³⁷ Setelah pembangunan situs makam selesai, maka kepengurusan situs dikelola oleh pihak desa Sentonorejo dibantu dengan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto.

³⁶ Adrisijanti, *Majapahit Batas Kota* 178.

³⁷ Abdul Hamid (Kordinator Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo), Wawancara, Mojokerto, 15 November 2023.

Kata Troloyo sendiri berasal dari kata citra pralaya. Citra memiliki arti tanah yang luas dan laya yang berarti pati. Penyebutan kata citra pralaya bagi orang — orang dahulu sedikit susah, sehingga disebutlah dengan Troloyo. Troloyo sendiri memang diperuntukan bagi orang — orang yang sudah meninggal yang dimana semasa hidupnya sudah memeluk agama Islam. Situs komplek pemakaman Islam Troloyo ditemukan pertama kali pada tahun 1970 oleh seorang tokoh masyarakat yaitu Kiai Ismail, namun dia tidak mengetahui siapa saja yang dikuburkan pada makam tersebut.³⁸



Gambar 3. 4 Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo

1. Bangunan makam Troloyo

Sebelum diresmikan menjadi objek wisata religi, menurut warga sekitar bangunan makam troloyo terlihat tidak terawat, banyak terdapat alang – alang, masih terdapat banyak pohon layaknya hutan, batu nisan

³⁸ Heri (Staf Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo), Wawancara, Mojokerto, 14 November 2023.

yang berukuran besar, serta memiliki cungkup yang sederhana ³⁹. Untuk menjaga area makam ditumpuklah batu merah dengan memakai lemah lempung. Sehingga hal itu membuat situs komplek pemakaman Islam Troloyo kurang menarik untuk dikunjungi.

Hingga pada tahun 2002 presiden Gus Dur mendatangi situs komplek pemakaman Islam Troloyo⁴⁰. Kemudian ditahun 2003 awal pemugaran dari situs komplek pemakaman. Tujuan dari adanya pemugaran adalah untuk mengembangkan situs komplek pemakaman menjadi wisata religi. Pembangunan dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat warga desa Sentonorejo. Sehingga dimana kepengurusan dari situs komplek pemakaman Islam Troloyo sepenuhnya dilakukan oleh pihak desa, sedangkan untuk pengelolaan dilakukan oleh pemerintah daerah.

Pada situs komplek pemakaman Islam Troloyo di Trowulan tidak hanya terdapat makam dari pada Syekh Jumadil Kubro ulama pertama penyebar agama Islam di Majapahit. Namun ada juga 19 nama yang dimakamkan di situs komplek pemakaman Islam Troloyo, antara lain:

- a. Makam Syekh Al-Husen
- b. Makam Imamudin Sofari
- c. Makam Tumenggung Satim Singomoyo

³⁹ Lucky Eka Noviyanti, *Perkembangan Makam Sayyid Jumadil Kubro Sebagai Obyek Wisata Religi Pada Tahun 2002-2012 Di Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*, AVATARA, Volume 1, No. 3, Oktober 2013, 586.

-

⁴⁰ Lucky Eka Noviyanti, *Perkembangan Makam Sayyid Jumadil Kubro*, 587.

- d. Makam Patas Angin
- e. Makam Petilasan Wali Songo
- f. Makam Syekh Jumadil Kubro
- g. Makam Sunan Ngudung / Sayyid Usman Haji
- h. Makam Raden Kumdowo
- i. Makam Ki Ageng Surgi
- j. Makam Syekh Jaelani
- k. Makam Abd. Rohman
- 1. Makam Abd. Rochim
- m. Makam Syekh Qahar
- n. Makam Mbah Besuki
- o. Makam Ratu Ayu Kenconowungu
- p. Makam Mbah Notosuryo (Makam Tujuh)
- q. Makam Syekh Maliki
- r. Makam Mbah Rembyong (Syekh Muniroh)
- s. Makam Puspo Negoro beserta keluarga⁴¹
- 2. Unsur pada bangunan makam Troloyo
 - a. Unsur budaya

Berkembang di lingkungan kerajaan Majapahit membuat makam Troloyo memiliki beberapa keunikan, yaitu salah satunya memiliki unsur budaya Majapahit. Seperti diketahui bahwa kerajaan Majapahit memiliki lambang kerajaan yang disebut

⁴¹ Abdul Hamid, Wawancara, Mojokerto, 15 November 2023.

dengan surya Majapahit. Lambang kerajaan ini terdapat pada batu nisan makam Tujuh. Menurut dari bentuknya, lambang atau simbol tersebut terdiri dari dua bentuk yang sedikit berbeda. Pada bentuk lambang pertama, memiliki bentuk bulat dengan pancaran surya berjumlah sepuluh dan didalamnya terdapat hiasan tangkai serta bunga yang berhadapan. Sedangkan pada lambang kedua, hiasan berbentuk bulat dengan jumlah pancaran surya hanya delapan, dan ditengahnya seperti terdapat hiasan gulungan lontar yang diikat.



Gambar 3. 5 Lambang Surya Majapahit pada Batu Nisan Makam Tujuh

Selain terdapat lambang surya Majapahit, nyatanya dalam batu nisan di makam Troloyo juga terdapat Arabes. Arabes merupakan seni hias Islam yang memilki bentuk motif hias seperti tanaman, bahkan terkadang huruf arab. ⁴² Seni Arabes dapat berbentuk semacam sulur yang melengkung. Seni ini banyak ditemukan pada beberapa dinding dan atap masjid. Namun seni Arabes juga dapat dilihat sebagai hiasan pada batu nisan. Terlihat

4

⁴² Imam Mash'ud, *Kearifan Lokal Epigrafi Islam Masa Majapahit pada Makam Nisan Troloyo* (Jakarta: LIPI Press, 2021), 96.

bahwa pada batu nisan makam Syekh Jaelani, terdapat motif berupa sulur dan daun yang melingkar.



Gambar 3. 6 Seni Arabes pada Batu Nisan Syekh Jaelani

b. Unsur agama

Makam Troloyo merupakan salah satu bukti bahwa pada masa kejayaan kerajaan Majapahit tenyata telah ada jejak – jejak agama Islam di sana. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya batu nisan bertarikh 1290 Saka atau 1368 Masehi. Pada beberapa nisan di situs komplek pemakaman Islam Troloyo dapat dilihat adanya seni kaligrafi, seperti pada nisan Syekh Qahar yang berada pada area komplek makam Telu. Ukiran seni kaligrafi terkesan kaku dan sangat sederhana. Sebagian besar ukiran kaligrafi di situs komplek pemakaman Islam Troloyo menggunakan aksara jenis kufi, kecuali pada kelompok makan Telu dan makam Tunggal yang menggunakan aksara jenis naskhi⁴³.

Inskripsi yang terdapat pada nisan di makam Troloyo memang tidak menjelaskan tentang siapa yang dimakamkan, akan

⁴³ Imam Mash'ud, *Kearifan Lokal Epigrafi Islam Masa Majapahit*, 93.

tetapi pada sebagian besar nisan memuat kutipan ayat Al-Qur'an serta memuat kalimat – kalimat tayibah.⁴⁴





Gambar 3. 7 Inskripsi Kalimat Tayibah Batu Nisan Mbah Noto Suryo

Selain terdapat kutipan ayat Al-Qur'an dan kalimat tayibah, terdapat juga inskripsi yang menggunakan aksara Jawa. Inskripsi tersebut dapat dilihat pada batu nisan makam Kencono wungu bahkan pada batu nisan makam Mbah Noto Suryo, hal tersebut menandakan meskipun mereka telah memeluk agama Islam, namun jati diri mereka sebagai orang Jawa khususnya Majapahit tidak hilang begitu saja.



Gambar 3. 8 Inskripsi Angka Jawa Batu Nisan Mbah Noto Suryo

3. Arah makam Troloyo

Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo merupakan salah satu peninggalan kerajaan Majapahit yang dimana membuktikan bahwa

_

⁴⁴ Imam Mash'ud, Kearifan Lokal Epigrafi Islam Masa Majapahit, 91.

pada saat itu agama Islam telah berkembang dan hidup berdampingan dengan agama Hindu Buddha dan kepercayaan masyarakat lokal. Seperti makam Islam pada umumnya, komplek pemakaman ini menghadap ke arah Utara dan Selatan, dimana posisi jenazah miring ke kanan menghadap ke arah barat dan posisi kepala berada di utara. Namun menurut penuturan dari Kordinator Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Trolyo, belum pernah ada pengukuran arah kiblat pada situs komplek pemakaman ini⁴⁵.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

-

⁴⁵ Abdul Hamid, Wawancara, Mojokerto, 15 November 2023.

BAB IV

ANALISIS ARAH KIBLAT SITUS KOMPLEK PEMAKAMAN ISLAM TROLOYO DI TROWULAN MOJOKERTO

A. Metode yang Digunakan untuk Mengukur Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto

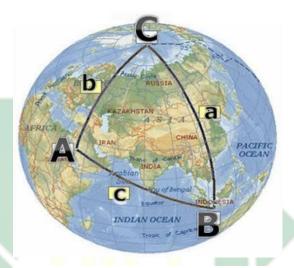
Membahas mengenai arah kiblat erat kaitannya dengan lintang dan bujur suatu daerah. Lintang adalah jarak suatu tempat atau daerah dari khatulistiwa atau equator bumi yang diukur sepanjang garis bujur yang melalui tempat tersebut. Lintang dapat bernilai positif (+) apabila letak suatu tempat berada di bumi bagian utara, dan dapat bernilai negatif (-) apabila letak suatu tempat berada di bumi bagian selatan. Sedangkan bujur adalah jarak suatu tempat ke garis bujur yang melalui kota Greenwich. Letak geografis suatu tempat akan mempengaruhi *azimuth*, yaitu jarak dari titik utara kelingkaran vertikal melalui benda langit sepanjang lingkaran horizon menurut arah perputaran jarum jam. Mengingat bahwasannya bumi berbentuk seperti bola, maka dikenal dengan adanya konsep segitiga bola (Sperical Triangle). Untuk perhitungan arah kiblat, setidaknya diperlukan 3 titik yang saling terhubung, yaitu titik A (berada di Ka'bah), titik B (lokasi yang dihitung arah kiblatnya, dan titik C (kutub utara).

Titik A dan titik C tidak akan pernah berubah nilainya, sedangkan untuk titik B nilai dapat senantiasa berubah tergantung dari letak suatu

¹ Akh. Mukarram, *Ilmu Falak Dasar – Dasar Hisab Praktis* (Sidoarjo: Grafika Media, 2014), 23.

² Mukarram, *Ilmu Falak Dasar – Dasar Hisab Praktis*, 23.

tempat yang akan dihitung arah kiblatnya. Apabila ketiga titik tersebut dihubungkan oleh garis lengkung, maka terbentuklah segitiga bola ABC seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1 Segitiga Bola

Metode penentuan arah kiblat di Indonesia mengalami perkembangan yang sigifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari instrumen atau alat yang digunakan dalam pengukurannya seperti tongkat istiwa' *rubu' mujayyab*, kompas, ataupun theodolite. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode *rashdul qiblah* dan tongkat *istiwa'* untuk penentuan arah kiblat di Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto.

1. Rashdul Qiblah

Metode penentuan arah kiblat menggunakan *rashdul qiblah* yaitu dengan memanfaatkan objek bayangan benda yang terkena sinar

matahari pada jam – jam tertentu, sehingga bayangan yang dihasilkan dapat mengarah ke arah kiblat. Metode *rashdul qiblah* sendiri terdapat dua macam, yaitu *rashdul qiblah* global *dan rashdul qiblah* lokal. *Rashdul qiblah* global adalah salah satu metode penentuan arah kiblat yang memanfaatkan posisi matahari ketika berkulminasi tepat di atas Ka'bah. *Rashdul qiblah* global hanya terjadi selama dua kali dalam setahun, yakni pada tanggal 27 atau 28 Mei pukul 16.18 WIB (09:18 GMT) dan pada 15 atau 16 Juli pukul 16.27 WIB (09:27 GMT). Sedangkan *rashdul qiblah* lokal bisa terjadi setiap hari, sebab penentuan arah kiblatnya memanfaatkan posisi matahari saat berpotongan dengan lingkaran kiblat suatu tempat. ³ Akibatnya, bayangan yang terbentuk dari benda tegak lurus saat itu akan menunjukkan arah kiblat. ⁴ Adapun praktek penentuan arah kiblat dengan metode *rashdul qiblah* harian / lokal sebagai berikut:

- a. Siapkan tongkat *istiwa*' dan alat tulis bisa pulpen, pensil, maupun spidol, busur derajat, penggaris, dan *waterpass*.
- b. Letakkan tongkat istiwa' pada area datar yang terkena sinar matahari, dan yang sebelumnya telah dipastikan datar dengan mengunakan waterpass.
- c. Tunggu hingga jam yang telah diketahui melalui perhitungan rumus.

³ Nailul Alvi Hidayah, *Uji Akurasi Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Metode Rashdul Qiblah Beda Azimuth*, (Skripsi - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 2.

.

⁴ Slamet Hambali, *Ilmu Falak; Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 14.

- d. Beri tanda pada bayangan tongkat saat waktu *rashdul qiblah* harian terjadi.
- e. Tarik garis lurus dari pangkal bayangan benda sepanjang panjang bayangan yang diiginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berlangsung pada bulan November dan Desember, sehingga penulis menggunakan metode *rashdul qiblah* lokal. Dalam penggunaan metode ini ada beberapa data yang diperlukan, antara lain:

- a. Lintang (φ) dan bujur (λ) lokasi / tempat
- b. Lintang (φ) dan bujur (λ) Ka'bah
- c. Deklinasi (δ) dan equation of time (e)

Pada penelitian kali ini lokasi atau tempat yang akan dicari arah kiblatnya adalah Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto. Lokasi ini memiliki nilai lintang sebesar -7° 34′ 32.84″ LS dan memiliki nilai bujur sebesar 112° 22′ 49.15″ BT apabila dilihat dari citra satelit yaitu *Google Eart Pro*, sedangkan jika menggunakan fitur *share location* diperoleh nilai lintang -7° 34′ 22.01″ LS dan bujur 112° 22′ 35.12″ BT. Penulis menggunakan letak astronomis yang diperoleh dari *Google Eart Pro* karena selisih nilai lintang dan bujur hanya terpaut hitungan detik dengan fitur *share location*. Kemudian penelitian dilakukan pada tanggal 3 Desember 2023 sehingga memiliki nilai deklinasi sebesar -22° 3′ 22″ dengan *equation of time* 0° 10′ 25″. Setelah data telah didapatkan, maka akan

masuk dalam perhitungan penentuan arah kiblatnya, dengan langkah sebagai berikut:

Mencari arah kiblat untuk situs komplek pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto tanggal 3 Desember 2023, dengan data:

a. Lokasi situs komplek pemakaman Islam Troloyo di Trowulan

Mojokerto

Lintang (
$$\varphi$$
) = -7° 34′ 32.84″

Bujur (λ) = 112° 22′ 49.15″

b. Lokasi Ka'bah

Lintang (
$$\varphi$$
) = 21° 25′ 15″
Bujur (λ) = 39° 49′ 40″

- c. Deklinasi (δ) = -22° 3′ 22″
- d. Equation of time $= 0^{\circ} 10' 25''$

Mencari harga sudut B untuk lokasi situs komplek pemakaman
 Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto

a =
$$90 - \varphi$$
 lokasi
= $90 - (-7^{\circ} 34' 32.84'')$
= $97^{\circ} 34' 32.84''$
b = $90 - \varphi$ Ka'bah
= $90 - 21^{\circ} 25' 15''$
= $68^{\circ} 34' 45''$
C = λ lokasi – λ Ka'bah

Rumus Cotan
$$B = \frac{\cot a \cdot b \times \sin a}{\sin C} - \cos a \times \cot a \cdot C$$

$$=\frac{\cot an \ 68^{0}34'45'' \times \sin 97^{0}34'32.84''}{\sin 72^{0}39'9.15''} \ -$$

$$cos 97^{0}34'32.84'' \times cotan 72^{0} 39' 9.15''$$

$$=65^{\circ}50'19.45''$$

2. Mencari harga sudut pembantu (P)

$$A = 65^{\circ} 50' 19.45''$$

b =
$$90 - \varphi$$
 lokasi

$$90 - (-7^{\circ} 34' 32.84'')$$

$$= 97^{\circ} 34' 32.84''$$

Rumus Cotan $P = \cos b \times \tan A$

Cotan
$$P = cos 97^{\circ} 34' 32.84'' \times tan 65^{\circ} 50' 19.45''$$

= -73° 37' 22.20"

3. Mencari bayangan kiblat (Cos (C-P))

a =
$$90 - \delta$$

= $90 - (-22^{\circ} 3' 22'')$
= $112^{\circ} 3' 22''$
b = $90 - \phi$ lokasi

$$= 90 - (-7^{\circ} 34' 32.84'')$$
$$= 97^{\circ} 34' 32.84''$$

$$P = -73^{\circ} 37' 22.20''$$

$$e = 0^{\circ} 10' 25''$$

Rumus Cos $(C - P) = \cot a \times \tan b \times \cos P$ $\cot a 112^{\circ}3'22'' \times \tan 97^{\circ}34'32.84'' \times \cos -73^{\circ}37'22.20''$ $= 37^{\circ}14'37.50''$

Setelah harga sudut B, harga sudut P, dan nilai dari cos (C-P) sudah diketahui, kemudian penulis mencari waktu bayangan matahari yang mengarah ke arah kiblat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{((C-P)+P)}{15} + MP + KWD$$

$$= 37^{\circ} 14' 37.50''$$

$$= -73^{\circ} 37' 22.20''$$

$$-36^{\circ} 22' 44.70''$$

$$\vdots$$

$$\frac{15}{-2^{\circ} 25' 30.98''}$$

MP (Kulminasi matahari)

$$= 12 - e$$

$$= 12 - 0^{\circ} 10' 25'' \qquad = \frac{11^{\circ} 49' 35.00''}{9^{\circ} 24' 4.02''} + \frac{11^{\circ} 49' 35.00''}{9^{\circ} 24' 4.00''} + \frac{11^{\circ} 49' 35.00''}{9^{\circ} 24' 4$$

KWD

= 105 - Bujur (
$$\lambda$$
) lokasi / 15
= 105 - 112° 22′ 49.15″ / 15 = __-0° 29′ 31.28″

Pukul: 8º 54′ 32.74″ WIB

Dengan demikian maka pada tanggal 3 Desember 2023 pukul 8.54.32,74 WIB di Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di

Trowulan Mojokerto, semua benda yang tegak lurus bayangannya akan mengarah ke arah kiblat.



Gambar 4. 2 Sebelum *rashdul qiblah*



Gambar 4. 3 Ketika *rashdul qiblah* harian pukul 8.54.32,74 WIB

Mencari arah kiblat untuk Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto tanggal 20 Desember 2023, dengan data:

a. Lokasi Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto

Lintang (
$$\varphi$$
) = -7° 34′ 32.84″

Bujur (
$$\lambda$$
) = 112° 22′ 49.15″

b. Lokasi Ka'bah

Lintang (
$$\varphi$$
) = 21° 25′ 15″

Bujur (
$$\lambda$$
) = 39° 49′ 40″

c. Deklinasi (
$$\delta$$
) = -23° 25′ 25″

d. Equation of time
$$= 0^{\circ} 2' 41''$$

Mencari harga sudut B untuk lokasi situs komplek pemakaman
 Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto

a =
$$90 - \varphi$$
 lokasi

$$= 90 - (-7^{\circ} 34' 32.84'')$$

$$= 97^{\circ} 34' 32.84''$$
b
$$= 90 - \varphi \text{ Ka'bah}$$

$$= 90 - 21^{\circ} 25' 15''$$

$$= 68^{\circ} 34' 45''$$
C
$$= \lambda \text{ lokasi} - \lambda \text{ Ka'bah}$$

$$= 112^{\circ} 22' 49.15'' - 39^{\circ} 49' 40''$$

$$= 72^{\circ} 39' 9.15''$$

$$Rumus Cotan B = \frac{\cot an b \times \sin a}{\sin C} - \cos a \times \cot C$$

$$= \frac{\cot an 68^{\circ} 34' 45'' \times \sin 97^{\circ} 34' 32.84''}{\sin 72^{\circ} 39' 9.15''}$$

$$= 65^{\circ} 50' 19.45''$$

$$= 65^{\circ} 50' 19.45''$$

2. Mencari harga sudut pembantu (P)

A =
$$65^{\circ} 50' 19.45''$$

b = $90 - \varphi$ lokasi
= $90 - (-7^{\circ} 34' 32.84'')$
= $97^{\circ} 34' 32.84''$

Rumus Cotan $P = \cos b \times \tan A$

Cotan
$$P = cos 97^{\circ} 34' 32.84'' \times tan 65^{\circ} 50' 19.45''$$

= -73° 37' 22.20"

3. Mencari bayangan kiblat (Cos (C-P))

a =
$$90 - \delta$$

= $90 - (-23^{\circ} 25' 25'')$
= $113^{\circ} 25' 25''$
b = $90 - \varphi$ lokasi
= $90 - (-7^{\circ} 34' 32.84'')$
= $97^{\circ} 34' 32.84''$
P = $-73^{\circ} 37' 22.20''$
e = $0^{\circ} 2' 41''$

Rumus $Cos(C - P) = cotan \ a \times tan \ b \times cos \ P$ $cotan \ 113^{\circ}25'22'' \times tan \ 97^{\circ}34'32.84'' \times cos \ -73^{\circ}37'22.20''$ $= 23^{\circ}17'57.39''$

Setelah harga sudut B, harga sudut P, dan nilai dari cos (C-P) sudah diketahui, kemudian penulis mencari waktu bayangan matahari yang mengarah ke arah kiblat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{((C-P)+P)}{15} + MP + KWD$$

$$\begin{array}{rcl}
\mathbf{(C-P)} & = & 23^{\circ} \ 17' \ 57.39'' \\
\mathbf{P} & = & \frac{-73^{\circ} \ 37' \ 22.20''}{-50^{\circ} \ 19' \ 24.81''} + \\
& \frac{15}{-3^{\circ} \ 21' \ 17.65''} & \vdots
\end{array}$$

MP (Kulminasi matahari)

$$= 12 - e$$

$$= 12 - 0^{\circ} 2' 41'' \qquad = 11^{\circ} 57' 19.00''$$

80 36' 1.35"

KWD

= 105 - Bujur (
$$\lambda$$
) lokasi / 15
= 105 - 112° 22′ 49.15″ / 15 = $\frac{-0^{\circ} 29' 31.28''}{}$ +

Pukul:

8º 6' 28.61" WIB

Dengan demikian maka pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 8.6.28,61 WIB di Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto, semua benda yang tegak lurus bayangannya akan mengarah ke arah kiblat.



Gambar 4. 4 Sebelum rashdul qiblah



Gambar 4. 5 Ketika *rashdul qiblah* harian pukul 8.6.28,61 WIB

2. Tongkat Istiwa'

Metode penentuan arah kiblat menggunakan tongkat *istiwa'* dilakukan pada tanggal 13 November 2023 dari pukul 09.30 – 13.30 WIB. Sebelum melakukan praktek, penulis terlebih dahulu mencari harga sudut arah kiblat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Cotan B =
$$\frac{\cot a \cdot b \times \sin a}{\sin c} - \cos a \times \cot a \cdot c$$

Data:

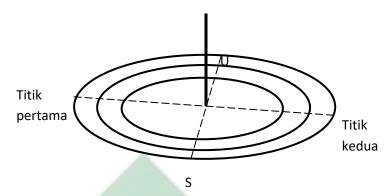
a = 90 -
$$\varphi$$
 lokasi
= 90 - (-7° 34′ 32.84″)
= 97° 34′ 32.84″
b = 90 - φ Ka'bah
= 90 - 21° 25′ 15″
= 68° 34′ 45″
C = λ lokasi - λ Ka'bah
= 112° 22′ 49.15″ - 39° 49′ 40″
= 72° 39′ 9.15″
Rumus Cotan B = $\frac{\cot a b \times \sin a}{\sin C}$ - $\cos a \times \cot a C$
= $\frac{\cot a 68° 34′ 45″ \times \sin 97° 34′ 32.84″}{\sin 72° 39′ 9.15″}$ - $\cos 97° 34′ 32.84″ \times \cot 72° 39′ 9.15″$
= 65° 50′ 19.45″

Dari rumus tersebut diketahui bahwa situs komplek pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto memiliki harga sudut arah kiblat senilai:

Setelah diketahui harga sudut arah kiblatnya, penulis melakukan praktek penentuan arah kiblat dengan menggunakan tongkat *istiwa*'.

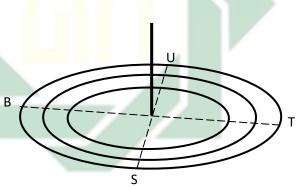
Penentuan arah kiblat dengan tongkat *istiwa*' dilakukan sebelum *zawal* sampai sesudah *zawal*. Langkah pertama dengan mencari titik utara sejati. Adapun praktek penentuan arah kiblat dengan tongkat *istiwa*' sebagai berikut:

- 1. Siapkan tongkat *istiwa* ' dan alat tulis bisa pulpen, pensil, maupun spidol, busur derajat, penggaris, dan *waterpass*.
- 2. Letakkan tongkat *istiwa*' pada area datar yang terkena sinar matahari, dan yang sebelumnya telah dipastikan datar dengan mengunakan *waterpass*.
- 3. Praktek dilakukan pada pukul 09.30 13.30 WIB.
- 4. Pada awal pukul 09.30 (sebelum *zawal*) terlihat bayangan tongkat mengarah ke barat dan mengenai lingkaran ketiga pada bidang datar yang ada. Berilah tanda titik pertama pada bayangan tersebut.
- 5. Pada pukul 13.30 (sesudah *zawal*) terlihat bayangan tongkat telah berubah menjadi ke arah timur dan mengenai lingkaran ketiga pada bidang datar yang ada. Berilah tanda titik kedua pada bayangan tersebut.
- 6. Hubungkan titik pertama dengan titik kedua dengan garis lurus.
- 7. Setelah itu tarik garis tegak lurus senilai 90° pada garis titik pertama dan titik kedua, garis tersebutlah yang menunjukkan arah titik utara sejati.



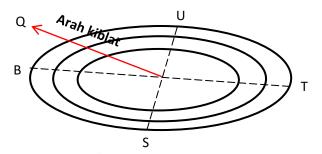
Gambar 4. 6 Ilustrasi utara sejati

8. Garis yang menghubungkan antara titik pertama dan titik kedua merupakan garis yang menunjukkan arah barat dan timur sejati.



Gambar 4. 7 Ilustrasi mata angin sejati

- Setelah diketahui arah mata angin sejati, kemudian letakkan busur derajat tegak lurus dengan arah utara – selatan yang dimana lengkungan busur derajat menghadap ke arah barat.
- 10. Cari nilai dari harga sudut arah kiblat yang telah dihitung yaitu 65°50′ 19.45″ (U B) pada busur, kemudian beri tanda titik Q.
- 11. Hubungkan titik Q dengan titik pusat pertemuan antara garis utara
 selatan dengan garis barat timur. Garis tersebutlah yang menunjukkan arah kiblat.



Gambar 4. 8 Ilustrasi arah kiblat

Dengan demikian maka Situs Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto memiliki harga nilai sudut arah kiblat sebesar 65° 50′ 19.45″ (U-B). Pengukuran arah kiblat dengan tongkat *istiwa*′ dilakukan dari pukul 09.30 – 13.30 WIB.



Gambar 4. 9 Pengukuran setelah zawal



Gambar 4. 10 Hasil pengukuran

Pengukuran arah kiblat dilakukan kembali pada tanggal 20 Desember 2023 di Situs Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto. Harga nilai sudut arah kiblat pada komplek pemakaman ini tetap sama yaitu sebesar 65° 50′ 19.45″ (U-B) atau 294° 9′ 40.55″ (UTSB) yang didapatkan dari perhitugan sebelumnya.

Pengukuran arah kiblat dengan tongkat istiwa' dilakukan dari pukul $09.00-14.00~{
m WIB}.$



Gambar 4. 11 Pengukuran sebelum *zawal*



Gambar 4. 12 Pengukuran setelah *zawal*



Gambar 4. 13 Hasil pengukuran

Penentuan arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto dilakukan sebanyak tujuh kali dalam bulan November – Desember dengan data sebagai berikut:

Metode	Tanggal	Jam	Sudut arah kiblat	Keterangan
Rashdul Qiblah	12/11/2023	9:30:46.60"	65° 50′ 19.45″	Tidak berhasil (kesalahan penulis)
	21/11/2023	9:1:57.05	65° 50′ 19.45″	Tidak berhasil (Berawan)
	3/12/2023	8:54:32.74	65° 50′ 19.45″	Berhasil
	20/12/2023	8:6:28.61	65° 50′ 19.45″	Berhasil
	12/11/2023	09:00 – 14:00	65° 50′ 19.45″	Tidak berhasil (Berawan)
	13/11/2023	09:00 - 14:00	65° 50′ 19.45″	Berhasil
Istiwa'	21/11/2023	09:00 – 14:00	65° 50′ 19.45″	Tidak berhasil (Hujan)
	20/12/2023	09:00 – 14:00	65° 50′ 19.45″	Berhasil

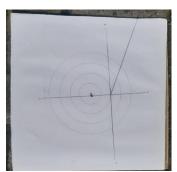
Tabel 4. 1 Tabel hasil pengukuran arah kiblat

Kesulitan yang dialami oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah adanya faktor kendala cuaca karena mengingat pada bulan November – Desember telah memasuki musim penghujan. Selain itu ada pula kendala lain yaitu berupa kesalahan penulis yang lupa untuk mengecek apakah tongkat *istiwa*' telah benar – benar berdiri tegak lurus atau belum, sehingga pada tanggal 12 November 2023 pengukuran arah kiblat pertama tidak berhasil dikarenakan tongkat *istiwa*' tidak tegak lurus sehingga bayangan yang dihasilkan melenceng. Namun pada penelitian berikutnya penulis lebih teliti dalam mengecek semua prosedur agar tidak terjadi kesalahan lagi.

Penulis juga melakukan pengukuran arah kiblat pada masjid yang terletak di dalam komplek pemakaman Islam Troloyo yaitu Masjid Baitul Muttaqin yang berada di samping dari bangunan makam Syekh Jumadil Kubro sebagai pembanding arah kiblat. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa masjid ini memiliki nilai lintang -7° 34′ 33.13″ LS dan bujur 112° 22′ 48.73″ BT dilihat dari citra satelit *Google Eart Pro*, lintang -7° 34′ 53″ dan bujur 112° 21′ 40.57″ dilihat dari fitur *share location*. Perbedaan nilai lintang dan bujur pada *Google Eart Pro* dan *share location* tidak terlalu jauh, sehingga penulis menggunakan nilai lintang yang didapat dari *Google Eart Pro*. Selain itu juga nilai arah kiblat pad masjid sebesar 65° 48′ 57.65″. Dari hasil pengukuran didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 15 *Rashdul qiblah*



Gambar 4. 14 Tongkat istiwa'

B. Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto

Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto berada di desa Sentonorejo, Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Tempat ini menjadi tempat wisata religi bagi warga sekitar maupun orang – orang yang berasal dari luar kota, sebab dipercaya salah satu makam kuno di sana ialah makam dari Syekh Jumadil Kubro penyebar agama Islam di era kerajaan Majapahit dan sebagai cikal bakal lahirnya Walisongo. Situs pemakaman ini pernah dipugar pada awal tahun 2003 setelah mantan presiden Gus Dur mendatanginya. Situs komplek pemakaman ini memiliki luas area 14,292 m² dengan pintu depan yang menghadap ke arah timur.

Tidak hanya sebuah bangunan masjid yang arahnya harus menghadap ke arah kiblat, namun sebuah pemakaman hendaknya juga menghadap ke arah kiblat sebagaimana hadis yang ada. Akan tetapi menurut hasil wawancara penulis dengan kordinator pengurus dari makam Troloyo yaitu Abdul Hamid, beliau menyatakan jika area komplek pemakaman ini sebelumnya tidak pernah dicek untuk arah kiblatnya, tetapi

menurut beliau makam ini telah menghadap ke arah kiblat sebab posisi daripada makam sendiri yaitu dimana posisi kepala jenazah telah berada di utara dan posisi kaki berada di selatan sehingga dipastikan jika wajah jenazah telah menghadap ke arah barat, dan itu sudah mengarah ke arah kiblat.⁵ Hal serupa disampaikan oleh staf pengurus dari makam Troloyo yaitu Heri, dimana menurutnya makam ini sudah menghadap ke arah barat berarti sudah menghadap ke arah kiblat layaknya makam pada umunya.⁶

Hasil pengukuran arah kiblat yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto memiliki arah kiblat sebesar 65° 50′ 19.45″ (U – B) atau 24° 9′ 40.55″ (B – U) atau 294° 9′ 40.55″ (UTSB). Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan menggunakan metode *rahsdul qiblah* harian, dan ketika dicek pada aplikasi *Google Eart Pro* terlihat juga jika arah kiblat dari komplek pemakaman ini yaitu 294° (UTSB) dengan jarak ke Ka'bah yaitu 8.541,45 km.



Gambar 4. 16 Pengecekan nilai sudut arah kiblat pemakaman

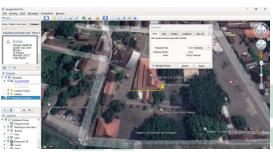
Gambar 4. 17 Nilai sudut arah kiblat pemakaman

⁵ Abdul Hamid (Kordinator Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo), Wawancara, Mojokerto, 15 November 2023.

-

⁶ Heri (Staf Pengelola Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo), Wawancara, Mojokerto, 14 November 2023.

Pengecekan kembali dilakukan dengan mencari nilai *azimuth* dari bangunan komplek pemakaman menggunakan aplikasi *Google Eart Pro*, menunjukkan bahwa *azimuth* dari bangunan komplek pemakaman yaitu 270° (UTSB), ditunjukkan dengan garis berwarna kuning.

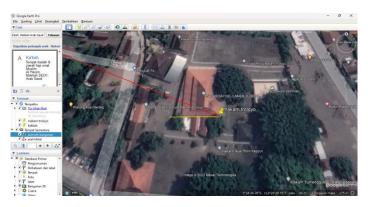




Gambar 4. 19 Pengecekan nilai sudut *azimuth* bangunan pemakaman

Gambar 4. 18 Nilai sudut *azimuth* bangunan pemakaman

Dengan demikian dari hasil pengukuran di atas maka antara nilai sudut arah kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto dengan nilai sudut *azimuth* bangunan pemakaman memiliki selisih yaitu sebesar 24°. Artinya Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto memiliki nilai kemelencengan arah kiblat sebesar 24°. Hasil kemelencengan tersebut didapatkan dari nilai arah kiblat komplek pemakaman dikurangi nilai dari *azimuth* bangunan komplek pemakaman. Garis merah menunjukkan sudut arah kiblat dan garis kuning menunjukkan sudut *azimuth* bangunan makam.



Gambar 4. 20 Perbedaan sudut arah kiblat dan *azimuth* pemakaman

Selain itu bangunan masjid Baitul Muttaqin yang berada tepat di samping dari makam Syekh Jumadil Kubro memiliki nilai sudut arah kiblat sebesar 65° 48′ 57.65″ (U – B) atau 24° 11′ 2.35″ (B – U) atau 294° 11′ 2.35 (UTSB)". Dan dilihat dari citra satelit Google Eart Pro, nilai arah kiblat bangunan masjid serta azimuth dari bangunan masjid yaitu sama sebesar 294°.



Gambar 4. 22 Pengecekan nilai sudut arah kiblat Masjid Baitul Muttaqin

Gambar 4. 21 Nilai sudut arah kiblat masjid Baitul Muttaqin

3D path 3D polygon

0.02 Kilometers

0.02



Gambar 4. 24 Pengecekan nilai sudut azimuth bangunan Masjid Baitul Muttaqin

Gambar 4. 23 Nilai sudut azimuth bangunan Masjid Baitul Muttaqin

Dilihat dari arah kiblat masjid dan azimuth bangunan masjid, ternyata Masjid Baitul Muttaqin sudah sesuai dengan arah kiblat, akan tetapi arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo belum sesuai dengan arah kiblat. Kemelencengan arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto yang begitu jauh patut disayangkan. Sebab dalam syariat Islam, jenazah seorang muslim diharuskan untuk dihadapkan ke arah kiblat. Maka dalam hal ini, Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto tidak perlu untuk dibongkar ulang meskipun arah kiblatnya tidak sesuai, sebab komplek pemakaman ini termasuk makam yang telah berusia ratusan tahun.

Pembongkaran makam tidak diperbolehkan tanpa adanya unsur kemaslahatan baik bagi jenazah itu sendiri maupun orang yang masih hidup, sebaliknya pembongkaran dapat dilakukan bila ada unsur maslahatnya. Pembongkaran ulang makam hanya dapat dilakukan jika dalam keadaan darurat saja ⁷. Menurut Imam Syafi'i pembongakaran makam haram hukumnya kecuali jika hanya dalam keadaan darurat, seperti jenazah belum dimandikan, pemakaman di atas tanah rampasan, dan dikhawatirkan dilanda bencana banjir. ⁸ Adapun dalam kitab Safinatun Naja disebutkan hanya ada 4 perkara yang dapat menjadikan alasan dibongkarnya makam atau kuburan ⁹. Pertama, makam boleh digali dengan alasan untuk memandikan jenazah apabila kondisi jenazah belum mengalami perubahan. Kemudian membetulkan kain kafan, kecuali jika dikhawatirkan jasad telah rusak lalu

٠

⁷ Abdurrahman Al-Jaziri, Al-Fiqhu ala Madzhabil Arba'ah, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah,1994), 843.

⁸ Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: CV Toba Putra, 1978),135.

⁹ Salim bin Sumair Al-Hadlrami, *Syarah Safinatun Najah*, (Semarang : Pustaka 'Aalawiyah, t. t.), 106

tidak ada yang mengurusinya. Ketiga, terdapat harta atau benda yang ikut terkubur. Terakhir, apabila diperkirakan terdapat janin yang masih hidup dalam jenazah perempuan.

Selain itu dari segi sosio kultural masyarakat pemahaman mengenai arah kiblat adalah arah yang menghadap ke barat, sehingga masyarakat setempat percaya jika makam yang posisi jenazahnya menghadap barat maka makam tersebut sudah menghadap ke arah kiblat sehingga tidak perlu untuk dibongkar ulang. Selain itu, Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo merupakan salah satu situs peninggalan kerajaan Majapahit dan termasuk dalam cagar budaya 10, sehingga keaslian dari makam ini sangat dijaga oleh masyarakat dan sangat dihormati baik oleh warga sekitar maupun pengunjung wisata religi.

Dalam ilmu falak adanya kemelencengan arah kiblat pada pemakaman memang patut disayangkan. Akan tetapi mengingat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo telah ada dari zaman kerajaan Majapapahit dan pada zaman tersebut masyarakatnya masih baru mengenal ajaran Islam, maka hal tersebut dapat dipahami akan minimnya pengetahuan tentang arah kiblat yang benar. Kemelencengan arah kiblat pada situs ini tidak menimbulkan masalah yang cukup serius karena tidak menyebabkan adanya perubahan dalam tata cara beribadah bagi umat muslim yang masih hidup, seperti salat yang wajib untuk menghadap ke arah kiblat.

-

¹⁰ WDS Ramelan et al, *Model Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Berbasis Masyarakat*, AMERTA: Jurrnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol.33 No.1, Juni 2015), 1-76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dari bab I sampai bab V mengenai analisis arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto merupakan salah satu bukti telah adanya Islam diera kerajaan Majapahit yang dimana kerajaan tersebut merupakan kerajaan yang bercorak Hindu – Buddha. Penyebaran agama Islam di Majapahit diawali dengan seorang ulama yang bernama Syekh Jumadil Kubro yang dipercaya sebagai punjer atau awal mula terbentuknya sembilan ulama yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa atau yang lebih dikenal dengan sebutan Walisongo, serta kemudian dimakamkan pada komplek pemakaman Islam Troloyo. Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo diperkirakan telah ada sejak abad ke – 14 Masehi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya batu nisan yang bercorak Islam berangka tahun 1350 Masehi dan 1478 Masehi. Seperti komplek pemakaman Islam pada umumnya, komplek pemakaman ini membujur ke arah utara dan selatan dengan tujuan agar orang yang meninggal dihadapkan ke arah kiblat.

2. Pengukuran arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto menggunakan metode *rashdul qiblah* harian / lokal dan tongkat *istiwa* '. Dari hasil pengukuran menunjukkan Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto tidak menghadap ke arah kiblat. Situs komplek pemakaman ini memiliki nilai arah kiblat sebesar 294° (UTSB), akan tetapi nilai dari *azimuth* bangunan pemakaman sebesar 270° (UTSB), sehingga komplek pemakaman ini memiliki nilai kemelencengan arah kiblat sebesar 24°. Meskipun demikian, masjid Baitul Muttaqin yang berada tepat di sebelah komplek pemakaman sudah sesuai dengan arah kiblat yang ada yaitu 294° (UTSB).

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian terkait arah kiblat pada Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

 Untuk warga sekitar dari Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto diharapkan agar lebih memperhatikan arah kiblat pada makam baru yang ada di sekitar komplek pemakaman Islam Troloyo agar arah kiblatnya disesuaikan dengan arah Masjid Baitul Muttaqin karena arah masjid ini sudah sesuai dengan arah kiblat yang ada yaitu 294° (UTSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. *Majapahit Batas Kota dan Jejak Kejayaan di Luar Kota*. Yogyakarta: Kepel Press, 2014.
- Aizid, Rizem. Sejarah Islam Nusantara. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1996.
- al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 2*, terj. Mahmud Hamid Utsman. t.tp: Pustaka Azzam, t.t.
- Aliyah, Munfiqotul. *Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah di Demak*. (Skripsi UIN Walisongo. Semarang, 2021).
- As-Saabuni, Muhammad Ali. *Rawai'ul Al-Bayan Tafsir Ayat Al-Ahkam Minal Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t. t.
- al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005.
- Bashori, Muhammad Hadi. Pengantar Ilmu Falak; Pedoman Lengkap tentang Teori dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamarian, dan Gerhana. Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2015.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017.
- Bruinessen, Martin Van. Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia. Bandung: Mizan, 1999.
- Dawud, Abu. *Bab Fi'il Washaya*. Riyad: li Shahibah Sa'id Bin Abdurahman al-Rasyid, 2000.
- Fauzi, Rifky Nur. Syekh Jumadil Kubro: Biografi Dan Hegemoni Islam di Lingkungan Kerajaan Majapahit Abad XIV-XV. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak; Arah Kiblat Setiap Saat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
 - Menguji Keakuratan Hasil Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Istiwaaini Karya Slamet Hambali, Laporan Hasil Penelitian Individual. Semarang: IAIN Walisongo, 2014.

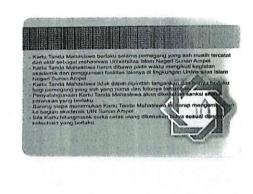
- Hasan, Muhammad. et al. *Studi Arah Kiblat Pemakaman Muslim: Aantara Praktek Dan Teori*. Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak. Vol. 6. No. 1. 2022.
- Hidayah, Nailul Alvi. *Uji Akurasi Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Metode Rashdul Qiblah Beda Azimuth*. (Skripsi UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2022).
- Isma'il bin Ibrahim, Abi Abdillah Muhamad bin. *Sahih al-Bukhari*. Kairo: Dar al-Hadis, 2004.
- Izzudin, Ahmad. *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat* (Fiqh, Apliksi Praktis, Fatwa dan Software). Semarang: Pustaka Al-Hilal, 2012.
- Jamil, A. Ilmu Falak Teori dan Aplikasi; Hisab Arah Qiblah, Awal Waktu, dan Awal Bulan (Hisab Kontemporer). Jakarta: Amzah, 2020.
- Jayusman. *Akurasi Penentuan Arah Kiblat: Kajian Fiqh and Al-ikhtilaf dan Sains.* ASAS. Vol.6. No.1. 2014.
- Kamalussafir, Muhammad. Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri. (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh. 2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2023.
- Kementrian Agama. *Ilmu Falak Praktis*. (Sub Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat, 2013).
- Kitab Shahih Muslim, Bab Mā Yaghsilu bi al Muhrim iza Māta, juz 6. t.tp. t.t.
- Khalil, M. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Kuncoro, Kathon Bagus. *Arah Kiblat Komplek Pemakaman Sewulan Kabupaten Madiun Berdasarkan Metode Imam Nawawi Al-Bantani*. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2016).
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardiyono, Peri. Sejarah Kelam Majapahit : Jejak Jejak Konflik Kekuasaan dan Tumbal Asmara di Majapahit. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Marpaung, Watni. Pengantar Ilmu Falak. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mash'ud, Imam. Kearifan Lokal Epigrafi Islam Masa Majapahit pada Makam Nisan Troloyo. Jakarta: LIPI Press, 2021.

- Mufid, Husnu. *Pembabaran Syekh Subakir di Tanah Jawa dan Ajarannya*. Surabaya: Menara Madinah, 2018.
 - Keluarga Besar Sunan Ampel & Syekh Jumadil Qubro Syekh Ibrahim Asmorokondi Syekh Ali Murtadho. Surabaya: Menara Madinah, 2019.
- Mujab, Sayful. Qiblat Tiap Saat Sebagai Jembatan Penentu Arah Qiblat. Jurnal Yudisia. Vol. 6. No. 1. 2015.
- Mukarram, Akh. *Ilmu Falak; Dasar dasar Hisab Praktis*. Sidoarjo: Grafika Media, 2014.
- Mukarrom, Ahwan. Sejarah Islam Indonesia 1. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- Nasiruddin, Moch Cholil. *Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*. Jombang: SEMMA, 2004.
- Nawawi, Abd. Salam. *Ilmu Falak Praktis; Hisab Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah*. Sur<mark>ab</mark>aya: Imtiyaz, 2016.
- Noviyanti,Lucky Eka. Perkembangan Makam Sayyid Jumadil Kubro Sebagai Obyek Wisata Religi Pada Tahun 2002-2012 Di Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokert. AVATARA, Volume 1, No. 3, Oktober 2013.
- Pinuluh, Esa Damar. Pesona Majapahit. Yogyakarta: Buku Biru. 2010.
- Rasjid, Sulaiman. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Rohma, Ana Lailatur. *Peran Syekh Jumadil Kubro Dalam Penyebaran Islam di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin*. (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).
- Sabiq, Sayyid. Fiqih Sunnah. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Simon, Hasanu. Misteri Syekh Siti Jenar Peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Siti Tatmainul Qulub, Ilmu Falak: *Dari Sejarah Ke Teori dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slamet, Muljana. Tafsir Nagara Kretagama. Cet. V. Yogyakarta: LKiS. 2011.
- Wahab, Wahib. *Syeikh Jumadil Kubro Punjer Walisongo*. Mojokerto: Pemerintah Kabupaten Mojokerto, 2008.

LAMPIRAN

A. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)





B. Kartu Rencana Studi (KRS)

Laporan KRS Mahasiswa

⇔ Cetak

≺ Kembali ke Daftar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SUARABAYA

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia. Telp. (031) 8410298

Kartu Rencana Studi (KRS) (Semester 2023/2024 GENAP)

NIM

: 05040620045

JURUSAN

: ILMU FALAK

NAMA

: TIRTA RULAMSYAHRIN

SEMESTER

:8

Surabaya, <u>11 Januari 2024</u>

No.	Kode	Nama Matakuliah	Kelas	SKS	Dosen Pengajar
1.	BC816073	Skripsi	IF8A	6	TEAM SYARIAH
		Total SKS yang	g diambil:	6	

Persetujuan Dosen Wali,

98411212018011002

Tanda Tangan Ybs,

(TIRTA RULAMSYAHRIN) 05040620045

Lembar 1 : Untuk mahasiswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SUARABAYA Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia. Telp. (031) 8410298

Kartu Rencana Studi (KRS) (Semester 2023/2024 GENAP)

NIM NAMA

: 05040620045

: TIRTA RULAMSYAHRIN

JURUSAN

: ILMU FALAK

SEMESTER

:8

engajar	Dosen Per	SKS	Kelas	Nama Matakuliah	Kode	No.
	TEAM SYARIAH	6	IF8A	Skripsi	BC816073	1.
		6	ang diambil:	Total SKS		

Persetujuan Dosen Wali,

(Novi Sopwan, M.Si.) 198411212018011002

Surabaya, <u>11 Januari 2024</u>

Tanda Tangan Ybs,

(TIRTA RULANISYAHRIN)

Lembar 2 : Untuk bagian akademik

C. Transkip Nilai Sementara

Transkrip Sementara

⊖ Cetak



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UIN SUNAN AMPEL JI. Ahmad Yani 117 Surabaya. Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300. website: fish.uinsby.ac.id, email:info@uinsby.ac.id

TRANSKRIP SEMENTARA

Nama : TIRTA RULAMSYAHRIN Prodi : Ilmu Falak
NIM : 05040620045 Jenjang : S1

Tmp, Tgl Lahir : KOTA MOJOKERTO, 20 November 2000

No	Kode	Nama Matakuliah	Nilai	SKS	Nk
1	CC816036	Algoritma Pemograman Komputer Excel	A+	3	12
2	CC816028	Algoritma & Pemrograman Kalkulator	B+	2	6.5
3	CC816052	Algoritma Pemrograman Komputer (VB Android)	A+	2	8
4	CC816050	Astrofisika	A-	3	10.5
5	CC816025	Astronomi	A-	2	7
6	CC816037	Astronomi Bola	A-	2	7
7	BC816075	Astronomi dan Kebudayaan	A	2	7.5
8	A0016001	Bahasa Indonesia	A	3	11.25
9	CC816055	Dasar-Dasar Astrofisika	A-	2	7
10	BC816010	Dasar-dasar Astronomi	В	2	6
11	CC816054	Dasar-Dasar Astronomi Bola	A+	2	8
12	BC816046	Etika Profesi Hukum	A+	2	8
13	BC816060	Filsafat Ilmu	A	2	7.5
14	CC816038	Figh Mawaqit (Hilal / Awal Bulan)	A+	2	8
15	BC816011	Fiqh Mawaqit (waktu salatarah kiblat)	Λ-	2	7
16	BC816012	Hadis Hukum Falak	В-	2	5.5
17	CC816026	Hisab Arah Kiblat & Waktu Shalat	A	2	7.5
18	CC816039	Hisab Awal Bulan Qamariyah	A	2	7.5
19	CC816047	Hisab Gerhana Bulan	A+	2	8
20	CC816051	Hisab Gerhana Matahari	A+	2	8
21	BC816031	Hkm Perkawinan Islam di Indonesia	A-	2	7
22	CC816048	Hukum Acara Peradilan Agama	A	2	7.5
23	BC816063	Hukum Acara Perdata	A	2	7.5
24	BC816061	Hukum Acara Pidana	A	2	7.5
25	BC816013	Hukum Adat	A	2	7.5
26	BC816041	Hukum HAM	A	2	7.5
27	BC816062	Hukum Internasional	A	2	7.5
28	CC816022	Hukum Kewarisan Islam	A	3	11.25
29	BC816014	Hukum Perdata	A+	2	8
30	BC816015	Hukum Peribadatan Islam	Λ	2	7.5
31	BC816016	Hukum Pidana	A-	2	7

		Kode Nama Matakuliah		larra.	1 10
No		Address of the second s	Nilai		
32		Hukum Tata Negara	A+	2	8
33		IAD/IBD/ISD	A+	3	12
34	BC816044	Ilmu Negara	B+	2	6.5
35	BC816033	Kaidah Fiqhiyah	A-	2	7
36	CC816053	Kajian Teks Kitab Ilmu Falak	B+	2	6.5
37	CC816056	Kajian Teks Kitab Ilmu Falak Lanjutan	В	3	9
38	BC816064	Kompilasi HES	A	2	7.5
39	BC816017	Matematika	A+	3	12
40	BC816074	Metode Penelitian	A	2	7.5
41	BC816018	Metodologi Studi Sains	A+	2	8
42	A0016003	Pancasila dan Kewarganegaraan	A-	3	10.5
43	BC816043	Pengantar Hukum Indonesia	A	2	7.5
44	BC816008	Pengantar Ilmu Falak	A+	2	8
45	BC816009	C816009 Pengantar Imu Hukum A		2	7.5
46	A0016004	Pengantar Studi Islam	A	3	11.25
47	CC816024	Pengantar Usul Fikih	Α-	3	10.5
48	CC816049	Perangkat Rukyat II (Optik)	A-	2	7
49	CC816040	Perangkat Rukyat Non Optik	A+	2	8
50	CC816027	Praktikum Falak I (Waktu Shalat & Arah Kiblat)	A-	2	7
51	CC816020	Sistem Penanggalan	A+	3	12
52	BC816042	Statistik	A	2	7.5
53	A0016006	Studi Alquran	A	3	11.25
54	A0016005	Studi Hadis	A-	3	10.5
55	BC816071	Studi Hisab dan Rukyat di Pelbagai Negara	В	3	9
56	BC816007	Studi Hukum Islam	A-	2	7
57	BC816019	Tafsir Ayat Hukum Falak	A	2	7.5
58	BC816072	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	A+	4	16
59	BC816070	Praktik Hisab dan Rukyah	A+	2	8
60	BC816069	Praktik Peradilan Agama	A+	3	12
61	BC816065	Praktikum Falak II (Rukyatul Hilal)	A	3	11.25

Jumlah SKS : 140	Jumlah SKS x N : 516.75	
IPK: 3.69		
	$Keterangan : IPK = \frac{\Sigma SKS \times N}{\Sigma SKS}$	

Surabaya, 11 Januari 2024 Ketua Program Studi, Ilmu Falak

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. H. Mohammad Arif, Lc, MA. NIP. 197001182002121001 Siti Tatmainnul Qulub, S.H.I., M.S.I. NIP. 198912292015032007

D. Kartu Bimbingan Skripsi (Asli)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8418457 Website: www.fish.uinsby.ac.id Email: fish@uinsby.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

 Nama
 : TIRTA RULAMSYAHRIN

 No. Induk Mahasiswa
 : 05040620045

 Program Studi
 : ILMU FALAK

 Pembimbing
 : Dr. M. Sulthon, MA

No.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1	04-10-2023	Materi Proposal Skripsi	Minf.
2	18-10-2022	Revisi Proposal Skripsi	Mul.
3	25-10-2023	Materi Bab II	Minf
4	01-11-2023	Revisi Bab II	Mul
5	09-11-2023	Materi Bab III	And.
6	16-11-2023	Revisi Bab III	My .
7	11-12-2023	Materi Bab IV dan V	/ not
8	03-01-2024	Revisi Bab IV dan V	100
9	08-01-2024	Pengecekan Keseluruhan Skripsi	my.
10	10-01-2024	Persiapan Pendaftaran Munaqosah	Muf.
JUDUL	. SKRIPSI	Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pe Troloyo di Trowulan Mojokerto	makaman Islam/

Dr. M. Sulthon, MA

10 Januari 2024

E. Tunitin dibawah 20% (Asli)

TIRTA RULAMSYAHRIN_STUDI ANALISIS ARAH KIBLAT SITUS KOMPLEK PEMAKAMAN ISLAM TROLOYO DI TROWULAN MOJOKERTO

Submission date: 11-Jan-2024 02:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269272303

File name: skripsi_terbaru_tirta.docx (3.42M)

Word count: 14271 Character count: 85153

TIRTA RULAMSYAHRIN_STUDI KOMPLEK PEMAKAMAN ISLAN MOJOKERTO		
ORIGINALITY REPORT		
9, 9,	2%	0%
2 SIMILARITY INDEX 3 INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
digilib.uinsby.ac.id	20 1 A	9
Exclude quotes Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography Off		

F. Surat Pernyataan Keaslian Karya Bermaterai 10.000 (Asli)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tirta Rulamsyahrin

NIM : 05040620045

Fakultas / Prodi : Syariah dan Hukum / Ilmu Falak

Judul : Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam

Troloyo di Trowulan Mojokerto

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Januari 2024

NIM. 05040620045

yatakan,

G. Fotokopi Pengesahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM JI. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-6418457 Website: www.fish.uinsby.ac.id Email: fish@uinsby.ac.id

PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR

Nama	Tirta Rulamsyahrin	Prodi.	Ilmu Falak
NIM	05040620045	Semester	7 (Tujuh)

Judul	:	Stu	di Analisis A	rah Kibla	at Situs K	omple	k Pema	akama	n Troloyo	di Trowulan		
Rumusan		1.	1. Bagaimana sejarah berdirinya situs komplek pemakaman Troloyo						roloyo di Trov	di Trowulan?		
Masalah	:	2.	Bagaimana Trowulan?	tingkat	akurasi	arah	kiblat	situs	komplek	pemakaman	Troloyo	di
Surabaya, Mahasiswa Tirta Rul:	M umsval	hrin	2023			D	enyetuj osen Pe	mbiml	ı, <u>MA</u>			
Catatan Pembimbi		45				N	IP.1972	205152	200064100		er en Ser	

No.	Daftar Persyaratan Pengajuan Judul	Cek Pembimbing	Cek Prodi
1.	Judul sesuai keilmuan program studi	V	
2.	Judul belum dikaji oleh peneliti lain (digilib.uinsby.ac.id)	ν .	
3.	Memiliki buku panduan penulisan tugas akhir diterbitkan oleh Fakultas	V	
4.	Membawa bukti persetujuan sebagai pembimbing tugas akhir dari dosen	~	

	Mengetahui,
Sekretaris Prodi,	Ketua Prodi,
+	ADE .
Agus Solikin, S.Pd, M.S.I NIP.1986081620150310003	Siti Tatmainul Qulub, M.S.I NIP. 198912392915032007
Catatan Prodi : 1. Kewn www.l.	Malam) bulen Marial

H. Fotokopi Pengesahan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM JI. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8418457 Website: https://uinsby.ac.id/study/syariah-dan-hukum Email: syariah@uinsby.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR

Proposal tugas akhir yang ditulis oleh:

Nama

Tirta Rulamsyahrin

ini telah dipertahankan di depan seminar proposal/ujian proposal tugas akhir Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya pada:

Rabu

Tanggal

11 Oktober 2023

dapat diterima untuk melanjutkan ke tahapan proses bimbingan tugas akhir.

Majelis Seminar / Ujian Proposal Tugas Akhir:

Pembimb

NIP.19720515200064100

Penguji,

Mengesahkan, Ketua Program Studi,

Siti Tatmainul Qulub, M.S.I NIP. 198912292015032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8418457 Website: https://uinsby.ac.ld/study/syariah-dan-hukum Email: syariah@uinsby.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR

Pada hari ini (Rabu, 11 Oktober 2023) telah dilaksanakan seminar/ujian proposal tugas akhir atas nama:

ama		
1.	Nama :	Tirta Rulamsyahrin
2.	NIM :	05040620045
3.	Jurusan/Prodi/; Smt	Hukum Perdata Islam/ Ilmu Falak/ 7
4.	Judul Tugas Akhir	Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam Troloyo di Trowulan Mojokerto
5.	Hasil Seminar Proposal :	Layak / Tidak layak* Dilanjutkan
6.	Catatan Penguji :	Revisi Latar Belakang Revisi Metode Penelitian
7.	Revisi Judul (Jika ada)	
Majelis Seminar / Ujian Proposal Tugas Akhir:		
	Pembimbing,	Penguji,
	11/	
	Dr./M. Sulthon, 1 NIP.19720515200	

Mengesahkan, Ketua Program Studi,

Siti Tatmainul Qulub, M.S.1 NIP.:198912292015032007

I. Fotokopi Persetujuan Pembimbing yang ditandatangani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh:

Nama : Tirta Rulamsyahrin

NIM : 05040620045

Judul : Studi Analisis Arah Kiblat Situs Komplek Pemakaman Islam

Troloyo di Trowulan Mojokerto

ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya, 10 Januari 2024

Pembimbing,

Dr. M. Sulthon, MANIP.19720515200064100

BIODATA



Nama : Tirta Rulamsyahrin

Tempat, tanggal lahir: Mojokerto, 20 November 2000

Alamat : Jl. Empu Nala No.339C Rt.02

Rw 01, Kedundung, Magersari,

Kota Mojokerto

No. HP : 081292944648

Email : tirtarsyahrin11@gmail.com

NIM / Prodi : 05040620045 / Ilmu Falak

Fakultas : Fakultas Syariah dan Hukum

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A